

**KEBERADAAN MUSIK
DALAM SHOLAWATAN
HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh:

Qomarul Hadi
NIM 15112108

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

**KEBERADAAN MUSIK
DALAM SHOLAWATAN
HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Etnomusikologi
Jurusan Etnomusikologi



Oleh:

Qomarul Hadi
NIM 15112108

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Karya Ilmiah

KEBERADAAN MUSIK DALAM SHOLAWATAN HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF

Disusun oleh

Qomarul Hadi
NIM 15112108

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Surakarta, 30 Januari 2020

Pembimbing,

Kuwat, S.Kar., M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

**KEBERADAAN MUSIK
DALAM SHOLAWATAN
HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF**

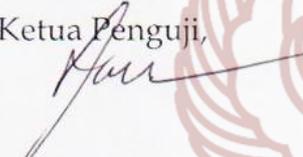
Disusun oleh

Qomarul Hadi
NIM 15112108

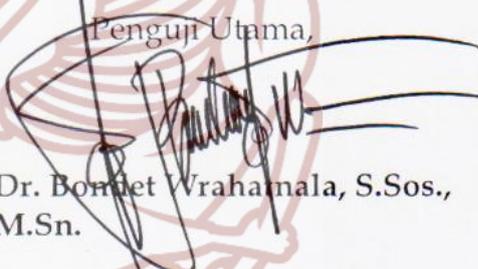
Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 30 Januari 2020

Susunan Dewan Penguji,

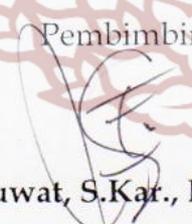
Ketua Penguji,


Prof. Dr. Santosa, S.Kar.,
M.Mus., M.A.

Penguji Utama,


Dr. Bonnet Wrahamala, S.Sos.,
M.Sn.

Pembimbing,


Kuwat, S.Kar., M.Hum.

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 30 Januari 2020

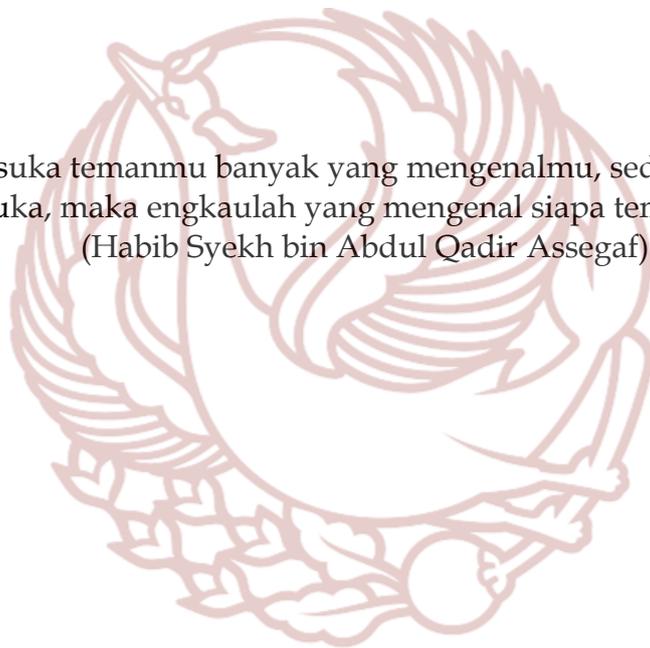
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dikala suka temanmu banyak yang mengenalmu, sedangkan dikala duka, maka engkaulah yang mengenal siapa temanmu”
(Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf).



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Bapakku Sukadi
- Ibuku Suyati
- Adikku Rofi'ah Muizzah
- Para dosen yang senantiasa memberikan ilmu
- Almamaterku ISI Surakarta tercinta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Qomarul Hadi
NIM : 15112108
Tempat, Tgl. Lahir : Karanganyar, 5 Oktober 1991
Alamat rumah : Derman RT 02 RW 03, Karangmojo,
Tasikmadu, Karanganyar
Program Studi : S-1 Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: "Keberadaan Musik Dalam Sholawatan Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 30 Januari 2020
Penulis,



[Handwritten Signature]
Qomarul Hadi

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the sholawatan Habib Syekh in the study of routine and general recitation. The study of sholawatan Habib Syekh that is about responses occurs in the sholawatan. This research tries to explain about, (1) the existence and role of music becomes important in sholawat Habib Syekh, (2) the shape and structure of sholawat, (3) the response pilgrims to sholawat. To describe and answer questions about the existence of music in sholawat Habib Syekh using the concept of Bourdieu that is habitus. The concept habitus explain about capital, practice, and arena. The problem about form and structure are discussed using the concept of traditional performing arts by Rustopo. Next, the problem about response pilgrims using concept musical communication by Santosa. This research is qualitative. The data's that has been collected through observation, participant, interview, literature study, and searching in YouTube.

The three thoughts are then combined so that research is more comprehensive. From the results of the thinking of the three experts, Habib Syekh sings the sholawat based on the existence of motivational and cultural factors. Habib Syekh motivation to sings sholawatan so that people more love the Prophet Muhammad SAW, culture as the foundation of Habib Syekh in declaring religion through songs of sholawat. Culture that is in Habib Syekh namely in addition to Arab descendants as well as descendants of the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: Habib Syekh, Sholawat, Response Pilgrims

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang sholawatan Habib Syekh pada kajian rutin dan pengajian umum. Pengkajian sholawatan Habib Syekh yakni tentang respon-respon yang terjadi pada sholawatan tersebut. Penelitian ini berusaha menjelaskan tentang, (1) keberadaan dan peranan musik menjadi hal yang penting dalam sholawatan Habib Syekh, (2) bentuk dan struktur sholawatan, (3) reaksi/respon jama'ah terhadap sholawatan. Untuk mendeskripsikan serta menjawab persoalan tentang keberadaan musik dalam sholawatan Habib Syekh menggunakan konsep Bourdieu yakni Habitus. Konsep Habitus menjelaskan tentang modal, *practice*, dan arena. Persoalan tentang bentuk dan struktur dibahas menggunakan konsep seni pertunjukan tradisi oleh Rustopo. Selanjutnya, persoalan tentang reaksi/respon jama'ah menggunakan konsep proses komunikasi musikal oleh Santosa. Penelitian ini bersifat kualitatif. Data-data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, partisipan, wawancara, studi pustaka, dan *searching* di Youtube.

Ketiga pemikiran tersebut kemudian digabungkan supaya penelitian lebih komprehensif. Dari hasil pemikiran ketiga ahli tersebut, Habib Syekh melantunkan sholawat didasari karena adanya faktor motivasi, dan budaya. Motivasi Habib Syekh melantunkan sholawat supaya masyarakat lebih mencintai Nabi Muhammad SAW, budaya sebagai fondasi Habib Syekh dalam mensyi'arkan agama lewat lagu-lagu sholawat. Budaya yang ada pada Habib Syekh yakni selain keturunan Arab juga sebagai keturunan Nabi Muhammaad SAW.

Kata Kunci: Habib Syekh, Sholawat, Respon Jama'ah

KATA PENGANTAR

Segala dan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang akan kita tunggu syafaatnya di hari akhir nanti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KEBERADAAN MUSIK DALAM SHOLAWATAN HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF”** untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Seni Program Studi Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Surakarta.

Banyak kesulitan dan hambatan yang telah dialami penulis dalam membuat skripsi ini, tetapi dengan bantuan dan semangat dari berbagai pihak skripsi ini dapat terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kuwat, S.Kar., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam proses mengerjakan skripsi.

Ucapan terima kasih kepada Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi-informasi tentang sholawat. Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih kepada M. Hasan Al Bana selaku orang terdekat Habib Syekh, Mbah Sholeh selaku sahabat Habib Syekh, Bapak Kamto selaku sahabat Habib Syekh, Bapak Partono selaku ketua grup musik hadrah Ahbaabul Musthofa Solo. Selain itu saya juga mengucapkan terima kasih kepada jama'ah Habib Syekh yakni; Doni, Ali, Candra, dan Abid.

Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Santosa, S.Kar., M.Mus., M.A. selaku ketua penguji, Bapak Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn selaku penguji utama, Bapak Iwan Budi

Santoso, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Surakarta.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak ibu saya Sukadi dan Suyati yang telah memberikan dukungan serta nasehat-nasehat yang baik. Semoga Allah SWT melimpah nikmat sehat untuk kedua orang tua saya.

Serta ucapan terima kasih kepada Galang Indra Adi Saputra, Irfan Ariessa, Adiatma Hudzaifah Syukur, dan Ramandani Pambudi yang telah membantu dalam proses wawancara serta dokumentasi terkait dengan objek peneliti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul **“KEBERADAAN MUSIK DALAM SHOLAWATAN HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF”** masih jauh dari kata sempurna. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya apabila ada kesalahan penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diperlukan demi penulisan skripsi ini serta semoga bermanfaat bagi pembaca.

Akhir kata, semoga Allah SWT melimpahkan nikmat sehat kepada semua pihak. Semoga skripsi ini dapat digunakan dengan baik dan memberi manfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis.

Surakarta, 30 Januari 2020
Penulis

Qomarul Hadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Konseptual	11
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Pengumpulan Data.....	16
a. Observasi.....	16
b. Wawancara	17
c. Studi Pustaka	19

3. Analisis Data.....	20
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II PROFIL HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF DAN GAMBARAN UMUM SHOLAWAT	
A. Profil Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf	22
B. Habib Syekh Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf Sebagai Seniman Sholawat	26
C. Pemikiran Bourdieu Pada Konsep Sholawatan Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf	28
D. <i>Practice</i> Sholawat	31
E. Macam-Macam Sholawat	38
1. Sholawat Al-Barzanji	38
2. Sholawat Burdah.....	39
3. Sholawat Maulid Simtudduror	40
F. Visi dan Misi Sholawat Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf	41
F. Sholawatan Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf	42
G. Syekher Mania	48
BAB III BENTUK SAJIAN PERTUNJUKAN SHOLAWATAN HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF	
A. Faktor Keberadaan Musik Dalam Sholawatan	52
B. Bentuk Penyajian Musik Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf	55
1. Instrumen Musik	58
2. Syair Sholawat	60

3. Tahap Penyajian	67
4. Pemain dan Formasi Musik.....	69
C. Sistem Manajemen Sholawatan	
Habib Syekh bib Abdul Qadir Assegaf	73
D. Struktur Sholawatan	
Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf	74
1. Pembukaan	75
2. Sholawatan	75
3. Tembang Jawa	76
4. Tausiyah	77
5. Acara puncak atau penutupan acara	77
C. Fungsi Musik Dalam Sholawatan	
Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf	78
BAB IV RESPON DAN PANDANGAN JAMA'AH HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF	
A. Bentuk Komunikasi Musikal	81
1. Menadahkan Kedua Tangan	83
2. Berjoget	84
3. Menangis	85
B. Pesan Dalam Pertunjukan Sholawat	90
C. Manfaat Komunikasi Musikal	91
D. Memahami Pesan Pertunjukan Sholawat	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103

WEBTOGRAFI	105
DAFTAR NARASUMBER.....	106
GLOSARIUM	107
LAMPIRAN.....	109
BIODATA PENULIS	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf di gedung Bustanul Asyiqin	22
Gambar 2.	Logo Syekher Mania Seluruh Indonesia	48
Gambar 3.	Logo Kedua Syekher Mania	49
Gambar 4.	Peresmian grup musik hadrah Ahbaabul Musthofa Solo oleh Walikota Solo Joko Widodo	57
Gambar 5.	Skema penyajian sholawat Habib Syekh pada pengajian luar atau umum	72
Gambar 6.	Formasi grup musik hadrah Ahbaabul Musthofa Solo pada saat tampil di Alun-alun Sragen	73
Gambar 7.	Jama'ah menadahkan kedua tangan	83
Gambar 8.	Syekher Mania berjoget sambil bersholawat	84
Gambar 9.	Ekspresi jama'ah yang menangis saat mendengar lantunan sholawat	85
Gambar 10.	Ekspresi jama'ah menangis	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jenis-jenis alat musik yang digunakan grup musik hadrah Ahbaabul Musthofa Solo	59
Tabel 2.	Daftar nama pemain hadrah Ahbaabul Musthofa tahun 2019	70
Tabel 3.	Daftar nama tim vokal Ahbaabul Musthofa Solo tahun 2019	70

CATATAN UNTUK PEMBACA

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Kliwon adalah salah satu kecamatan yang ada di kota Surakarta. Pasar Kliwon juga dikenal sebagai perkampungan masyarakat keturunan Arab-Indonesia atau *Encik*. Minoritas dari masyarakat Pasar Kliwon mencari nafkah dengan berdagang. Masyarakat Pasar Kliwon khususnya warga keturunan Arab kebanyakan dari mereka dengan berdagang kain atau tekstil. Salah satu kampung di Pasar Kliwon yakni Jl. Bengawan Solo Gg. 6 No. 12 Semanggi Kidul, Solo, Kota Surakarta ada sebuah majelis taklim¹ bernama gedung Bustanul Asyiqin.

Gedung Bustanul Asyiqin dibangun oleh Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf². Bustanul Asyiqin didirikan pada tahun 2010 kemudian mulai dibuka tahun 2012 bulan ramadhan saat *khataman Qur'an* malam 29³. Bustanul Asyiqin merupakan sebuah tempat berkumpulnya umat Islam dari seluruh wilayah Surakarta dan sekitarnya untuk mengkaji ilmu agama serta untuk bersholawatan bersama. Tidak hanya untuk tempat kajian agama dan sholawatan, Bustanul Asyiqin juga sebagai tempat untuk menunaikan ibadah sholat oleh Habib Syekh beserta dengan jama'ah.

¹ Majelis Taklim adalah suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang ajaran agama Islam (http://www.referensimakalah.com/2012/06/pengertian-majelis-taklim_8614.html, diakses tanggal 20 Januari 2020).

² Untuk keperluan penelitian dan penulisan, penyebutan nama Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf dengan Habib Syekh saja

³ Wawancara M. Hasan Al Bana tanggal 10 Desember 2019

Menurut Wildana Wargadinata (2010:55-56) sholawat menurut bahasa adalah doa yaitu doa kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW supaya diberikan rahmat dan kemuliaan. Menurut Umar (1987:11) sholawat merupakan bahasa Arab yang berarti doa, rahmat dari Tuhan, memberi berkah, dan ibadah. Makna sholawat dari Allah berarti memberi rahmat dan kalau sholawat dari malaikat berarti memintakan ampunan.

Dengan demikian, sholawat merupakan puji-pujian dan doa dari orang mukmin untuk memuliakan Nabi Muhammad SAW. Sholawat tidak hanya dilakukan oleh orang mukmin saja, sholawat juga dari Allah untuk Nabi Muhammad SAW, sholawat dari malaikat untuk Nabi Muhammad SAW.

Dalam perkembangannya, sholawat tidak hanya sebagai sarana ibadah saja. Sholawat berkembang menjadi seni sholawat. Seni sholawat merupakan pembacaan sholawat dengan cara menyanyikan dari teks-teks sholawat biasanya diiringi dengan instrumen musik rebana. Seni sholawat saat ini telah menjadi bagian dari pembukaan pengajian-pengajian akbar. Seni sholawat mempunyai kegunaan diantaranya; memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, pengajian-pengajian akbar, acara pernikahan, *aqiqahan*, sunatan, peresmian-peresmian sebuah gedung baru yang sifatnya keagamaan (Sholeh, wawancara 18 Oktober 2017).

Kesenian Islam seperti sholawatan mempunyai nilai-nilai keindahan. Seni sholawat adalah:

Di dalam Islam tidak terlepas dari kesenian, banyak orang Islam menghasilkan karya seni Islam, salah satunya seni sholawatan. Seni Islam ialah ciptaan bentuk yang mengandung nilai estetik yang berpadu dengan nilai etik Islam. Dengan demikian seni Islam sebagai karya dilahirkan oleh akhlak Islamiyah dan dinilai dengan akhlak Islamiyah (Gazalba, 1988:122).

Penelitian ini membahas tentang persoalan yang terdapat pada sholawatan Habib Syekh yang berada di Pasar Kliwon Kota Surakarta dan sholawatan pada pengajian umum Habib Syekh. Sholawatan merupakan proses kegiatan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Sholawatan adalah pembacaan sholawat-sholawat dengan cara melagukannya dan diiringi dengan musik hadrah. Musik hadrah yang biasa mengiringi pada sholawatan ricikannya seperti; *trebang*, *keprak*, *bass trebang*, *bass tam/tung*, dan *darbuka*. Lagu-lagu yang dilantunkan dalam sholawatan diambil dari kitab-kitab terdahulu yakni kitab Al-Barzanji. Saat ini sholawatan sangat diminati oleh masyarakat yang beragama Islam Nahdlatul Ulama (NU) dan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* karena sebagai sarana hiburan dengan dilagukannya sholawat serta sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sholawat yang terdapat pada pengajian umum Habib Syekh jumlah jama'ah yang hadir dapat mencapai 50 ribuan (lima puluh ribuan). Sementara pada acara pengajian rutin yang juga menghadirkan Habib Syekh di Bustanul Asyiqin kurang lebih jama'ah yang hadir hanya kurang dari lima ribuan orang, hal ini karena keterbatasan tempat untuk menampung jama'ah. Berbeda dengan pengajian umum yang hanya dengan tausiyah saja tanpa adanya sholawatan diiringi dengan instrumen musik, jama'ah yang menghadiri hanya sedikit. Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti, mengapa jama'ah yang datang pada pengajian Habib Syekh begitu banyak sedangkan pada pengajian lain hanya sedikit. Sholawat dilantunkan Habib Syekh memiliki ciri khas sendiri. Kekhasan tersebut terletak pada suara Habib Syekh. Berbeda dengan pelantun sholawat lain, Habib Syekh lebih banyak diminati oleh masyarakat karena

suaranya yang khas serta memiliki suara yang merdu. Sholawat yang dilantunkan oleh Habib Syekh diiringi dengan alat musik pukul dan tabuh. Alat musik pukul dan tabuh sudah dibahas sebelumnya pada halaman 2 (dua).

Sholawat yang dilantunkan oleh Habib Syekh teks bacaannya diambil dari 4 (jenis) kitab yaitu; Kitab Al-Barzanji, Qasidah Burdah, Kitab Maulid Simtudduror, dan Mafatikhus Sa'adah. Hal yang menarik untuk diteliti mengenai sholawatan Habib Syekh adalah lagu-lagu sholawat yang dilantunkan oleh Habib Syekh tersampaikan kepada audiens (jama'ah). Indikasinya menimbulkan emosi terhadap audiens, emosi tersebut seperti jama'ah ada yang berjoget, melambaikan kedua tangan, menggeleng-gelengkan kepala, dan ada yang menangis. Dari pengamatan peneliti, empat hal tersebut layak untuk diteliti karena pada saat respon emosi jama'ah Habib Syekh tidak terlepas dari unsur musikal pada sholawat. Unsur musikal pada sholawatan Habib Syekh yakni; syair pada bacaan sholawat dengan cara menyanyikan dan diiringi dengan instrumen musik hadrah.

Penyajian sholawat yang dipimpin oleh Habib Syekh bersifat ritual Islami (bersifat *ceremonial* umat Islam/proses mendekatkan diri kepada Allah) disampaikan dengan nyanyian lagu-lagu sholawat. Sepintas kita mendengar dan menyaksikan seperti sebuah seni pertunjukan musik yang berinteraksi dengan penonton. Ritual merupakan bentuk upacara atau perayaan (*celebration*) berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama yang ditandai oleh sifat khusus, untuk menimbulkan rasa hormat (O'Dea, 1985:36).

Lagu-lagu sholawat sebagian besar berbahasa Arab, tetapi ada juga beberapa lagu (syair) Jawa seperti lagu *Lir-ilir, Padang Bulan, Repot, Syi'ir Tanpo Waton* (Gusdur). Habib Syekh melantunkan sholawat dengan bahasa Arab serta mengerti dan paham isi dari lagu-lagu sholawat, mengingat Habib Syekh adalah keturunan Arab serta nama Habib merupakan gelar untuk keturunan Nabi Muhammad SAW. Jama'ah mengikuti lagu-lagu sholawat dengan bahasa Arab juga akan tetapi jama'ah belum tentu mengerti isi dari sholawat. Sholawat adalah suatu penyaluran cita rasa seni bawaan, semula (bawaan asal) dari manusia yang tumbuh sesuai dengan budaya Islam yang telah tersebar dalam masyarakat Islam (Sholeh, wawancara 18 Oktober 2017).

Terlepas dari hal tersebut, peneliti ingin menjelaskan tentang fenomena sholawatan terhadap jama'ah Habib Syekh (Syekhermania). Unsur-unsur musik tidak terlepas dari sholawatan Habib Syekh, karena musik sangat berpengaruh terhadap sholawat Habib Syekh. Musik dan sholawat memiliki hubungan yang sangat erat, jika tidak didukung dengan unsur musikal pada sholawatan Habib Syekh, Syekhermania menyebutnya terasa kurang pada sholawatan tersebut.

Musik hadrah merupakan musik yang sangat kental dengan agama Islam. Musik hadrah sebagai hasil dari kebudayaan agama Islam. Musik hadrah disajikan dengan berkelompok, alat musiknya pun dimainkan dengan cara dipukul. Lagu-lagu yang terdapat dalam musik hadrah adalah lagu-lagu atau syair-syair tentang pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Saat ini musik hadrah di Indonesia sangatlah variatif, penambahan instrumen musik barat dan tradisional begitu banyak seperti; gamelan, keyboard, gitar, bass, dan drum. Musik hadrah dalam sholawatan Habib

Syekh sangat sederhana. Musik yang mengiringi dalam sholawatan Habib Syekh murni alat musik pukul seperti; trebang, keprak, bass besar, bass tam, dan darbuka.

Musik hadrah yang terdapat pada sholawatan Habib Syekh saat ini tersebar di seluruh Jawa Tengah. Grup musik hadrah yang mengiringi Habib Syekh menggunakan nama Ahbaabul Musthofa. Setiap pengajian di daerah-daerah luar Solo menggunakan grup musik hadrah setempat dan itu masih di lingkup Jawa Tengah. Apabila pengajian di luar propinsi Jawa Tengah atau bahkan di luar negeri seperti; Malaysia dan Hongkong grup musik hadrah yang mengiringi, Habib Syekh sendiri yang menentukan (Bana, wawancara 10 Desember 2019).

Salah satu musik hadrah yang mengiringi Habib Syekh di Bustanul Asyiqin adalah grup musik hadrah Ahbaabul Musthofa Solo yang beralamatkan di Semanggi RT 04/21, Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta. Alat musik yang digunakan oleh grup musik hadrah Ahbaabul Musthofa Solo yaitu 1 buah darbuka (duwuk), 2 buah keprak (taplak), 1 buah bas hadrah/tam (kecil), 1 buah bas hadrah (besar), dan 10 terbang hadrah.

Sholawatan yang dilantunkan oleh Habib Syekh dan para jamaahnya adalah bersifat ritual keagamaan. Oleh karena itu, merupakan sebuah proses agar manusia mendekatkan diri kepada Allah SWT. Segala sesuatu yang dia lihat di atas atau di bawah, di belakang atau di hadapan, di kiri atau di kanan, baik duniawi atau akhirat adalah komunikatif. Ia kemudian mulai berbicara pada Tuhan, dan langkah inilah yang disebut wahyu (Khan, 2000: 307).

Seperti halnya dalam pembahasan paragraf sebelumnya yang menimbulkan beberapa persoalan-persoalan. Hal tersebut menjadi sangat

menarik untuk diteliti. Fenomena dalam pertunjukan sholawatan Habib Syekh seperti menadahkan tangan, berjoget, dan menangis sehingga menjadi sebuah pertunjukan sebagai sarana hiburan serta pertunjukan sebagai sarana ritual. Mengingat fenomena-fenomena yang muncul dalam sholawatan Habib Syekh tidak terlepas dari ranah etnomusikologi, sehingga penelitian ini sangat layak untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, kemudian dapat ditarik suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi keberadaan musik dalam sholawatan Habib Syekh?
2. Bagaimana bentuk dan struktur sholawatan Habib Syekh?
3. Bagaimana reaksi/respon jama'ah terhadap sholawatan Habib Syekh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulisan atau penelitian ini adalah (1) menjelaskan latarbelakang keberadaan musik dalam sholawatan Habib Syekh pada kajian rutin di Bustanul Asyiqin maupun pada pengajian umum. (2) mendeskripsikan bentuk dan struktur sholawatan Habib Syekh pada kajian rutin maupun pengajian umum. (3) mengeksplanasi seberapa besar pengaruh sholawatan Habib Syekh terhadap jama'ah.

Adapun manfaat dalam penelitian dalam bentuk tulisan skripsi ini untuk memberikan pengetahuan tentang sholawatan Habib Syekh kepada bidang ilmu khususnya etnomusikologi. Memberikan pengetahuan

kepada masyarakat tentang musik sangat berperan penting dalam sholawatan, khususnya sholawat Habib Syekh. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa melantunkan sholawat adalah sebagai sarana ibadah juga sebagai sarana hiburan. Oleh karena itu, melantunkan sholawat akan mendapatkan keberkahan oleh Allah SWT.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang sholawatan Habib Syekh pada kajian rutin di Bustanul Asyiqin maupun pada pengajian umum memang sudah banyak penelitian yang dilakukan. Segala bentuk penelitian tentang sholawatan Habib Syekh mengacu pada teks dan syair sholawat. Oleh karena itu, dilakukan tinjauan pustaka untuk *me-review* kembali tulisan-tulisan yang sudah ada dan membandingkan penelitian sebelumnya serta sebagai acuan dalam penelitian ini. Beberapa sumber pustaka tersebut adalah sebagai berikut.

Andre Irawan, Susanti Andari, dan Suryati, 2009. "Seni Musik Hadrah Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak". Tulisan jurnal penelitian tersebut menjelaskan tentang deskripsi musik hadrah PP Al Munawwir serta kedudukan musik hadrah dalam pondok pesantren. Pembahasan pada tulisan tersebut membahas tentang analisis lagu sholawat yang berjudul *Rohmaka* yang didalamnya memuat tentang melodi dan pola tabuhan. Penelitian Andre Irawan setidaknya mengantarkan penelitian tentang sholawat Habib Syekh untuk mendeskripsikan musik hadrah serta mendeskripsikan tentang lagu-lagu sholawat yang dilantunkan oleh Habib Syekh.

Uwes Fatoni, Eka Oktalia Indah Librianti, 2018. "Motif Syekhhermania Mengakses Video Dakwah Habib Syekh". Jurnal tersebut berjudul *Al-Balagh Jurnal dakwah dan komunikasi*. Tulisan tentang jurnal Uwes dan Eka menjelaskan tentang biografi singkat Habib Syekh dan cara dakwah Habib Syekh serta deskripsi tentang jama'ah Habib Syekh yang yang dapat disebut dengan Syekhhermania. Pembahasan pada tulisan Uwes dan Eka membahas tentang motif Syekhhermania mengakses video sholawatan Habib Syekh di *Youtube* sebagai sarana hiburan. Pada jurnal tersebut tidak menjelaskan tentang respon yang terjadi pada jama'ah pada sholawatan Habib Syekh pada event sholawatannya. Dalam jurnal ini dapat memberikan gambaran tentang biografi Habib Syekh dan awal mula berdirinya Syekhhermania.

Muhammad Fajar Afiatno, 2016. "Fungsi Angklung Sholawat Laras Madya Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang". Skripsi tentang Angklung Sholawat Laras Madya tetap eksis sampai saat ini dan bentuk struktur Angklung Sholawat Laras Madya Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang yang masih bertahan sampai saat ini. Pada pembahasan yang telah dipaparkan oleh Muhammad Fajar Afiatno, membahas tentang eksistensi sholawat. Muhammad Fajar Afiatno juga menjelaskan musik yang mengiringi sholawat dan menjelaskan tentang lagu-lagu sholawat yang diambil dari kitab *Al-Barzanji* beserta transkrip beberapa lagu sholawat. Tulisan Muhammad Fajar Afiatno memiliki kesamaan tentang lagu-lagu sholawat yang diambil dari kitab *Al-Barzanji*, hal ini dapat menjadi rujukan untuk mendeskripsikan lagu-lagu sholawatan Habib Syekh yang juga mengambil beberapa lagu dari kitab *Al-Barzanji*.

Awaludin Darmawan, 2015. "Pengajian Sholawat Habib Syekh di Yogyakarta (Analisis Dari Perspektif Sosiologi Agama)". Skripsi Awaludin Darmawan berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan Perbandingan Agama. Skripsi Awaludin Darmawan memfokuskan peran agama dalam aktivitas pengajian sholawat Habib Syekh di Yogyakarta yang berpengaruh pada masyarakat sehingga menimbulkan aspek sosial, aspek budaya, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Skripsi tersebut memiliki kesamaan yakni pengaruh masyarakat, walaupun tidak membahas tentang unsur musikal. Setidaknya skripsi tersebut dapat menjembatani tentang skripsi peneliti melalui aspek-aspek yang sudah dituliskan oleh Awaluddin Darmawan.

Dadi Bagaskara, 2019. "Aktualisasi Kaidah Pertunjukan Pengajian Mafia Sholawat". Skripsi Dadi Bagaskara berasal dari Institut Seni Indonesia Surakarta Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Etnomusikologi. Dalam skripsi Dadi Bagaskara menjelaskan tentang konsep modal gagasan Gus Ali Gondrong membawakan lagu-lagu sholawat dari gagasan Pierre Bourdieu. Pembahasan skripsi Dadi Bagaskara menjelaskan tentang resepsi penonton terhadap pertunjukan sholawat Gus Ali Gondrong. Sama halnya dengan tulisan peneliti, sholawatan Habib Syekh juga terdapat seperti gagasan Pierre Bourdieu. Oleh karena itu, dengan kesamaan gagasan dapat menjadi perbandingan dari satu gagasan yang sama.

Tinjauan yang disebutkan di atas, sebagai bahan pertimbangan untuk menghindari duplikasi dan unsur plagiat yang membahas tentang sholawatan Habib Syekh. Berdasarkan tulisan yang sudah di-*review*

tentang objek material yang sama belum ada pembahasan mengenai respon yang terjadi pada jama'ah. Fenomena mengenai respon dan komunikasi musikal sebagai analisis skripsi ini. Oleh karena itu, penelitian ini sebagai penelitian yang baru dan penelian sebelumnya sebagai acuan dalam penelitian ini.

E. Landasan Konseptual

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dituliskan di bagian bab ini, penelitian ini menggunakan tiga landasan konseptual untuk menjawab persoalan tersebut. Pada perumusan masalah yang pertama, faktor yang melatarbelakangi keberadaan musik pada sholawatan Habib Syekh. Permasalahan yang kedua, bentuk dan struktur sholawatan Habib Syekh. Berikutnya, permasalahan yang ketiga yakni reaksi/respon jama'ah terhadap sholawatan Habib Syekh.

Perumusan permasalahan yang pertama akan dijawab dengan menggunakan konsep dari karya-karya Bourdieu yang menjelaskan teori habitus, modal, praktik, dan arena.

Bourdieu mengartikan habitus sebagai struktur mental atau kognitif yang berhubungan dengan dunia sosial dengan dibekali serangkaian skema terinternalisasi yang digunakan untuk mempersepsi, memahami, mengapresiasi, dan mengevaluasi dunia sosial. Habib Syekh sebagai orang yang dibekali skema terinternalisasi untuk mempersepsi, memahami, mengapresiasi, dan mengevaluasi dunia sosial.

Dalam sebuah *social practice* (praktik sosial), antara lain; (1) modal ekonomi yang mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, dan buruh), materi (pendapatan dan benda-benda), dan uang; (2) modal budaya (keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui

pendidikan formal maupun warisan keluarga); (3) modal sosial atau jaringan sosial; (4) modal simbolik (segala bentuk prestise, status, otoritas dan legitimasi yang terakumulasi sebagai bentuk)⁴.

Dari keempat kriteria tersebut Habib Syekh telah memiliki keempat modal tersebut yang ia gunakan dalam praktik sholawatnya.

Praktik (*practice*) merupakan konsep habitus yang dikalikan dengan modal kemudian ditambahkan dengan ranah sama dengan praktik. Praktik dalam konsep ini yang nantinya dilakukan oleh Habib Syekh untuk mengemas sholawat sebagai sebuah pertunjukan Islami.

Arena menurut Bourdieu mengartikan arena sebagai jaringan relasi antarposisi yang di dalamnya yakni (1) arena kekuatan sebagai upaya memperjuangkan untuk memperebutkan sumber daya atau modal (2) hubungan terstruktur tanpa disadari mengatur posisi-posisi individu dan kelompok dalam tatanan masyarakat yang terbentuk secara spontan. Arena dalam tulisan ini diartikan oleh penulis sebagai sebuah pertunjukan sholawat Habib Syekh yang didalamnya terdapat bentuk pertunjukan sholawat, instrumen musik yang mengiringi sholawat, fungsi sholawat, dan formasi pemain. Dari keempat ciri tersebut yang nantinya dapat menghasilkan konsep respon terhadap jama'ah saat dilantunkan sholawat oleh Habib Syekh.

Konsep Arena juga sebagai konsep utama untuk menjawab perumusan masalah yang kedua. Kemudian konsep tersebut dideskripsikan menggunakan konsep seni pertunjukan tradisi oleh Rustopo. Konsep seni pertunjukan tradisi oleh Rustopo yakni; (1) Pertunjukan dilakukan bertepatan dengan peristiwa-peristiwa atau ritual

⁴ Pandangan Bourdieu, di dalam jurnal Mohammad Adib, "*Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu*" hal. 106-107 vol. 1 Juli -Desember tahun 2012

kepercayaan masyarakat pendukungnya. (2) Fungsinya sebagai sarana kehidupan masyarakat. (3) Bentuk seninya sederhana dan tidak rumit. (4) Pertunjukan dilakukan di tempat-tempat terbuka. (5) Para pelaku/pemainnya adalah anggota masyarakat setempat, yang tidak mempersiapkan keahliannya secara khusus/profesional. Mereka bermain karena senang, sebagai bentuk partisipasi sosial, atau karena prestise. (6) Penyelenggaraan secara gotong royong. (7) Ditonton oleh masyarakat setempat (Rustopo, 1996:28). Dari ketujuh konsep seni pertunjukan tradisi oleh Rustopo, penulis mengasumsikan bahwa sholawatan Habib Syekh sebagai seni pertunjukan tradisi, ketujuh konsep tersebut terdapat pada sholawatan Habib Syekh.

Untuk menjawab perumusan permasalahan yang ketiga dengan menggunakan konsep proses komunikasi musikal Santosa; (1) Bentuk komunikasi musikal. (2) Pesan dalam pertunjukan. (3) Komunikasi musikal dan kehidupan masyarakat. (4) Memahami pesan pertunjukan (Santosa, 2012: 120-135).

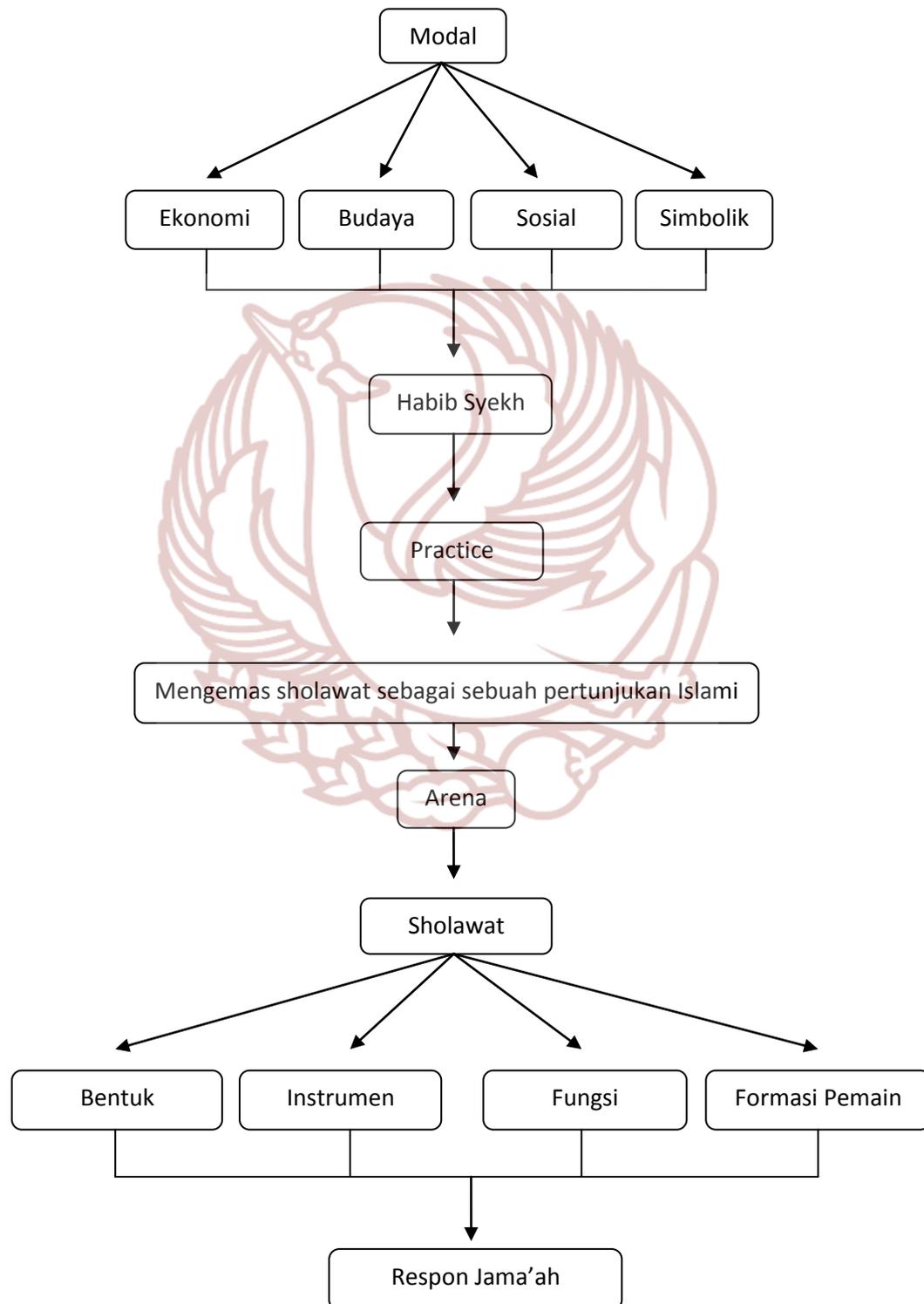
Habib Syekh pada saat melantunkan sholawat diterima oleh jama'ah. Suara dari Habib Syekh kemudian masuk ke dalam telinga para jama'ah, selanjutnya diproses melalui otak dilanjutkan masuk ke dalam hati para jama'ah. Proses otak jama'ah yakni, apabila setiap jama'ah berpikir tentang sebuah kejadian tertentu misalkan kejadian buruk, maka hal tersebut akan berpengaruh dengan kejadian yang sekarang seperti mendengarkan sholawat. Proses berpikir jama'ah apabila diolah dalam otak saja tidak dimasukkan ke dalam hati maka hal tersebut tidak akan membuat hati tergetar. Akan tetapi, apabila jama'ah berpikir kemudian

masuk ke dalam hati dari sinilah efek akan terjadi, seperti ekspresi sedih bahkan sampai menangis.

Penjelasan dari Santosa di atas dapat mengungkapkan komunikasi yang terjadi dalam sholawatan Habib Syekh pada pengajin umum maupun kajian rutin Rabu malam. Proses terjadinya komunikasi musikal terjadi karena adanya sebab dan akibat. Sebab dan akibat tersebut yang nanti akan di kupas dalam bab empat.



Konsep Habitus Bourdieau digunakan sebagai konsep utama riset ini. Skema pada konsep Habitus digambarkan di bawah ini;



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yang mana menjelaskan secara detail tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada sholawatan Habib Syekh. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dalam memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap masalah kemanusiaan atau sosial (Creswell, 2010: 4).

2. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan pada saat event sholawat Habib Syekh pada pengajian umum dan kajian rutin setiap Rabu malam pukul 19.30 WIB (*ba'da isya*) di gedung Bustanul Asyiqin, Semanggi Kidul, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Observasi untuk mengetahui gejala-gejala yang tampak pada sholawatan Habib Syekh. Keberadaan objek dapat dipertanggungjawabkan selama proses penelitian. Bagaimana Sholawat Habib Syekh disajikan memiliki validitas data sesuai dengan kenyataan lapangan.

Observasi pada penelitian dilakukan dengan cara mengikuti event sholawatan Habib Syekh dan kajian rutin setiap Rabu malam di Bustanul Asyiqin. Selain itu peneliti juga ikut merasakan respon-respon yang terjadi saat dilantunkan sholawat oleh Habib Syekh atau juga dapat disebut dengan partisipan. Dengan demikian peneliti mendapatkan data-

data yang dibutuhkan dalam penulisan seperti; gambar event sholat Habib Syekh, audio, dan video.

b. Wawancara

Wawancara terhadap narasumber dilakukan untuk mengumpulkan data-data selama pertunjukan sholat Habib Syekh. Pertanyaan terfokus pada pokok-pokok permasalahan yang dibutuhkan. Kegiatan wawancara dilakukan dengan cara perekaman audio, video, catatan-catatan untuk memperoleh data-data lapangan pada saat penelitian berlangsung. Narasumber tersebut meliputi;

1. Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf, 58 tahun (tokoh utama)
2. Abu Bakar Assegaf, 20 tahun (putra Habib Syekh)
3. Kamto, 58 tahun (bagian kain usaha Habib Syekh)
4. M. Hasan Al Bana, 29 tahun (humas Habib Syekh)
5. Sholeh (sahabat Habib Syekh)
6. Partono, 52 tahun (ketua tim hadrah Ahbaabul Mustofa Solo)
7. Jihad Ali, 37 tahun (jama'ah)
8. Candra Widiatama, 28 tahun (jama'ah)
9. Veris Doni 26 tahun (jama'ah)
10. Abid Wal Afif, 19 tahun (jama'ah)
11. Sri Lestari, 51 tahun (jama'ah)

Wawancara terhadap Habib Syekh dilakukan untuk menggali sumber informasi mengenai fungsi sholat dan sholatan serta cara membawakan sholat, orang terdekat dengan Habib Syekh wawancara dilakukan untuk mengetahui latar belakang Habib Syekh serta sosok kepemimpinan Habib Syekh, wawancara pemain hadrah Habib Syekh guna mengetahui nama-nama instrumen musik yang digunakan dan

mengetahui jenis lagu sholawat yang dibawakan, dan wawancara terhadap jama'ah Habib Syekh sebagai sumber informasi yang dilakukan penelitian ini mengenai tujuan jama'ah datang serta lagu-lagu sholawat tertentu yang menimbulkan reaksi.

Perlu ditekankan bahwa, wawancara terhadap sosok Habib Syekh yang mempunyai mobilitas tinggi merupakan suatu pencapaian yang sangat luar biasa oleh peneliti. Sosok Habib Syekh mempunyai jadwal event sholawat dari berbagai daerah dan luar daerah yang begitu padat, sehingga sangat susah untuk bertemu dengan beliau. Saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan Habib Syekh ketika beliau berada di gedung Bustanul Asyiqin dalam pertemuan jama'ah dari Jakarta. Acara pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2019 di mulai pukul 15.30 WIB sampai pukul 17.50 WIB sebelum sholat maghrib. Ketika tausiyah oleh Habib Syekh dimulai, banyak jamaah yang bertanya tentang keagamaan terhadap beliau. Sesudah pertanyaan yang diajukan jama'ah selesai kemudian dijawab oleh Habib Syekh, peneliti mulai mengangkat tangan kemudian berdiri untuk maju kedepan. Setelah maju kedepan peneliti mulai duduk bersila di samping Habib Syekh untuk menyampaikan persoalan kepada beliau bahwasannya peneliti ingin bertemu secara pribadi dalam hal untuk keperluan wawancara menyelesaikan tugas akhir skripsi. Akan tetapi, hal yang tidak disangka oleh peneliti bahwa Habib Syekh memperkenankan peneliti untuk wawancara langsung pada saat itu juga. Rasa senang, haru, dan gugup bercampur menjadi satu karena dapat bertemu dan wawancara langsung terhadap Habib Syekh serta wawancara tersebut disaksikan oleh puluhan

jama'ah dari Jakarta serta disaksikan oleh beberapa sahabat Habib Syekh yang mendampingi.

c. Studi Pustaka

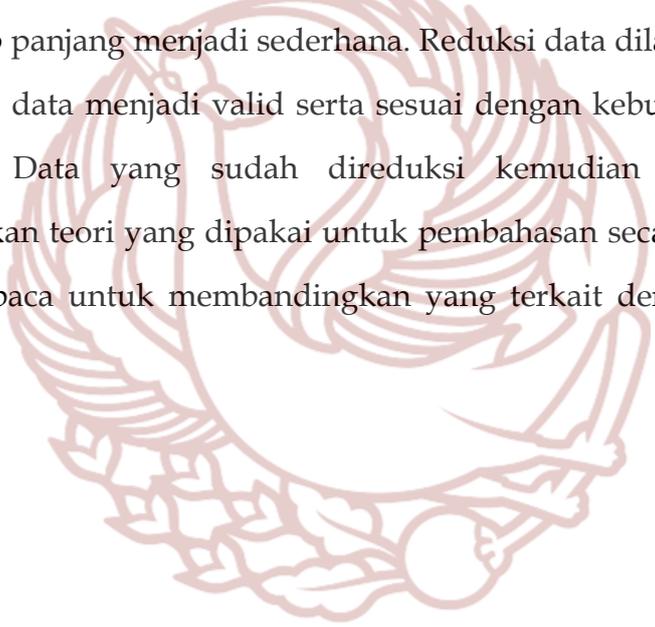
Selain data-data dari hasil observasi dan wawancara. Studi pustaka dilakukan guna membandingkan keterkaitan dengan objek penelitian dengan buku, skripsi, jurnal, artikel, dan situs yang menulis tentang Habib Syekh di internet. Studi pustaka dilakukan guna memperoleh data tentang pembahasan sholawatan secara umum maupun sholawatan Habib Syekh, terlebih tentang respon-respon yang terjadi pada jama'ah saat mendengarkan sholawatan. Pengumpulan referensi seperti buku dan skripsi dilakukan dengan mencari data-data di perpustakaan pusat ISI Surakarta dan perpustakaan lain serta mengakses repository di berbagai perguruan tinggi lain. Pencarian pada repository dilakukan dengan cara mengakses kata kunci tentang Habib Syekh. Dengan cara mengakses repository ditemukan berbagai penulisan seperti; skripsi, jurnal, dan artikel. Dengan demikian studi pustaka dilakukan sebagai acuan penulisan dan sebagai landasan pemikiran penelitian tentang sholawatan.

Di samping itu, perbandingan objek penelitian akan berbeda persoalan dengan penelitian sebelumnya yakni tentang sholawatan Habib Syekh. Kemudian dengan membandingkan objek material yang sama, membuat penelitian lebih jeli dalam menganalisis data-data melalui studi pustaka yaitu tentang sholawatan Habib Syekh. Supaya tidak ada unsur plagiasi dalam penelitian ini, perbandingan mengacu pada perspektif yang berbeda untuk membedah permasalahan terhadap objek penelitian. Selain itu, buku mengenai konsep habitus, komunikasi, dan psikologi

sangat penting guna sebagai landasan pemikiran untuk membedah kasus sholawatan Habib Syekh.

3. Analisis Data

Mengumpulkan data dari wawancara, rekaman audio, video, catatan-catatan data lapangan. Untuk itu data yang terkumpul melalui empat tahapan tersebut kemudian data direduksi. Pereduksian data bermaksud guna data-data yang tidak valid dapat dipilah-pilah serta data yang cukup panjang menjadi sederhana. Reduksi data dilakukan beberapa kali supaya data menjadi valid serta sesuai dengan kebutuhan di bidang akademik. Data yang sudah direduksi kemudian diolah dengan menggunakan teori yang dipakai untuk pembahasan secara bahasa. Studi pustaka dibaca untuk membandingkan yang terkait dengan objek yang diteliti.



G. Sistematika Penulisan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, disusun menjadi lima bab yaitu;

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PROFIL HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF DAN GAMBARAN UMUM SHOLAWAT

Mendeskripsikan tentang biografi Habib Syekh dari awal dakwah sampai dengan sekarang, mendeskripsikan sholawat secara umum, macam-macam sholawat, sholawatan Habib Syekh, dan penjelasan tentang Syekhermania.

BAB III BENTUK SAJIAN PERTUNJUKAN SHOLAWATAN HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF

Menjelaskan tentang bentuk penyajian sholawatan Habib Syekh, sistem manajemen sholawatan Habib Syekh, struktur sholawatan Habib Syekh, dan fungsi musik dalam sholawatan Habib Syekh.

BAB IV RESPON DAN PANDANGAN JAMA'AH

Menjelaskan tentang bentuk komunikasi sholawatan, pesan dalam pertunjukan sholawatan, manfaat komunikasi musikal, dan memahami pesan pertunjukan sholawat.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian.

BAB II

PROFIL HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF DAN GAMBARAN UMUM SHOLAWAT

A. Profil Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf



Gambar 1: Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf di gedung Bustanul Asyiqin (Foto: Qomarul Hadi, 23 Oktober 2019)

Dalam masyarakat Indonesia mendengar kata Habib sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Bagi masyarakat umum banyak yang salah mengartikan bahwa Habib itu adalah seseorang keturunan Arab. Akan tetapi Habib itu lebih mulia lagi, lebih dari sosok keturunan Arab. Habib adalah seseorang yang masih ada keturunan Nabi Muhammad SAW. Sebutan Habib merupakan sebuah gelar yang disematkan oleh para pecintanya sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada para keturunan Rasulullah SAW (Mauladdawilah, 2015:3).

Habib Syekh merupakan tokoh pelantun sholawat yang berpengaruh bagi perkembangan Sholawat di Indonesia. Peranannya di dunia dakwah Indonesia sangatlah besar, Ia sebagai pelantun sholawat yang mampu memikat hati para pendengarnya. Berawal dari *blusukan* kampung ke kampung untuk mensyi'arkan agama Islam serta bersholawat untuk mengajak masyarakat mencintai Nabi Muhammad SAW. Tanpa disadari banyak masyarakat yang senang dengan konsep dakwah Habib Syekh hingga sekarang.

Habib Syekh, sosok yang tidak asing lagi bagi kita. Seluruh Indonesia mengetahui siapa Habib Syekh, bahkan sampai ke luar negeri seperti, Malaysia, Hongkong, dan Brunei Darussalam. Habib Syekh terkenal sebagai pelantun sholawat, suaranya yang khas mampu menggetarkan hati para jamaah. Habib Syekh seorang yang sangat sibuk, sehingga jadwal yang begitu padat untuk datang ke daerah-daerah seluruh Indonesia atas undangan/permintaan dari di luar daerah selalu dipenuhi dan diterima, bahkan sampai ke mancanegara. Butuh waktu lama apabila kita mengundang Habib Syekh untuk datang ke daerah kita, sampai berbulan-bulan.

Nama Habib Syekh sangatlah familiar di telinga, dengan adanya acara sholawat yang diselenggarakan di berbagai kota seluruh Indonesia. Setiap kali terdengar acara sholawatan Habib Syekh, maka para jama'ah (Syekhhermania) berbondong-bondong mendatangi dimana diadakannya acara sholawat tersebut. Para jama'ah (Syekhhermania) mendapatkan informasi diadakannya sholawatan Habib Syekh melalui media sosial seperti; facebook, instagram.

Nama lengkapnya adalah Habib Syekh bin Abdul Qadir bin Abdurrahman Assegaf, seorang tokoh dakwah, *public figure*, pemimpin dan pembina di berbagai organisasi keagamaan. Kegemarannya pada ilmu agama, kecintaannya kepada Baginda Rasulullah SAW, salafunasshalihin, para ulama serta kepeduliannya kepada masyarakat merupakan inspirasi dalam melakukan dakwah. Habib Syekh mengawali pendidikan dan ilmu agama dari ayahnya sendiri dibimbing secara langsung (Mauladdawilah, 2015:130-131).

Habib Syekh dilahirkan di kota Solo, Jawa Tengah pada 20 September 1961. Ia merupakan salah satu putera dari enam belas bersaudara (alm.) al-Habib Abdul Qadir bin Abdurrahman Assegaf, seorang tokoh 'alim dan imam Masjid Jami' Assegaf di Pasar Kliwon, Kota Solo. Ayah Habib Syekh adalah keturunan asli orang Arab, sedangkan ibunya asli orang Indonesia kelahiran Solo. Banyak orang yang heran dengan Habib Syekh, ada orang Arab yang pandai berbahasa Jawa. Habib Syekh adalah keturunan Arab dan Jawa, maka wajah Habib Syekh mirip orang Arab. Sedangkan Habib Syekh yang pandai bertutur Jawa karena semenjak dari kecil hidup di Solo serta faktor keturunan dari ibu Habib Syekh yang berasal dari kota Solo (TV9, dilihat 20 November 2019).

Sebelum mengawali sebagai seorang pendakwah sekaligus pelantun sholawat, Habib Syekh dulu seorang pengusaha batik. Pada awal mula sebagai pengusaha batik, Habib Syekh tidak pernah merasakan niat sedikit pun untuk menjadi ulama besar. Saat usaha batik ditipu seseorang, mengakibatkan merugi sampai ratusan juta, sehingga usaha bangkrut. Akhirnya Habib Syekh bertemu dengan Mbah Sholeh. Mbah Sholeh pada saat itu orang biasa bukan dari kalangan ulama, maupun

orang terpandang. Mbah Sholeh berasal dari Kampung Ngleles, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Habib Syekh dan Mbah Sholeh mulai menjalin pertemanan hingga bersahabat, mereka berdua mulai berziarah ke makam para Wali serta *blusukan* ke kampung-kampung untuk membuat acara sholawatan bersama dengan biaya akomodasi dan transportasi sendiri (Sholeh, wawancara 18 Oktober 2017).

Habib Syekh mulai berdakwah pada awal 90-an dengan temannya yaitu Habib Mukhsin Al Jufri dari desa ke desa. Di mulai dari Sragen, Kartasura, Solo dengan acara pengajian kecil-kecilan serta berangkat menggunakan sepeda motor beserta teman-teman Habib Syekh. Habib Syekh berdakwah dengan biaya sendiri serta membawa nasi bungkus untuk dibagikan pada acara pengajiannya. Jama'ah yang menghadiri dalam pengajian Habib Syekh dapat dihitung dengan jari. Dengan penuh kegigihan serta keikhlasan Habib Syekh untuk mengharapakan pahala dari Allah SWT, saat ini jama'ah sudah mencapai jutaan umat. Bahkan di luar negeri seperti Malaysia, Brune Darussalam, Taiwan sudah ada jama'ah Habib Syekh yaitu Syekhermania (Kamto, wawancara 10 Desember 2019).

Dakwah Habib Syekh di mulai dari kampung ke kampung sekitaran Solo tanpa ada panggilan atau istilahnya menawarkan. Setiap bulan Ramadhan di samping dakwahnya, Habib Syekh membawa *takjil* untuk dibagikan ke masjid-masjid untuk berbuka (TV9, dilihat 21 November 2019).

Habib Syekh juga seorang yang penyabar. Pada awal mula sebelum rumahnya didirikan majelis ta'lim Ahbaabul Musthofa, Habib Syekh

mengumpulkan beberapa orang untuk diajak sholawatan bersama. Di kampung yang ia tinggali, dahulu masih banyak orang yang belum tau sholawat. Sholawat ada dua versi yaitu sholawat dengan cara mengucapkannya saja tanpa nada dan sholawat dengan cara dinyanyikan. Di rumah Habib Syekh mengucapkan sholawat dilakukan dengan cara dinyanyikan bersama-sama. Ada beberapa orang di sekitar kampung Habib Syekh tidak mengetahui bahwa yang dilakukan di rumahnya merupakan sholawatan dilakukan dengan dinyanyikan. Mereka menganggap bahwa yang dilakukan di rumah Habib Syekh hanya bernyanyi-nyanyi saja dan membuat bising masyarakat sekitar. Seolah terganggu dengan nyanyian sholawat yang dilakukan Habib Syekh, beberapa orang kampung mulai geram, kemudian melempari rumah Habib Syekh dengan dengan batu. Habib Syekh hanya tersenyum dan sabar ketika dilempari batu (Sholeh, wawancara 18 Oktober 2017).

B. Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf Sebagai Seniman Sholawat

Awal mula Habib Syekh dakwah disertai dengan lantunan sholawat, ketika pamannya dari Yaman datang ke Indonesia untuk mengunjungi keluarga Habib Syekh. Paman Habib Syekh yang bernama Habib Ahmad bin Abdurrahman Assegaf memberikan Kitab Simtudduror karena menyadari bahwa Habib Syekh mempunyai suara yang bagus. Setelah diberikannya Kitab Simtudduror kepada Habib Syekh, Habib Ahmad bin Abdurrahman Assegaf memberitahukan bahwa Kitab Simtudduror tersebut untuk dibacakan maupun dilagukan kepada umat Islam. Maka dari situlah Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf mulai

melantunkan lagu-lagu sholawat di setiap dakwahnya (TV9, dilihat 20 November 2019).

Habib Syekh dikenal sebagai seniman pelantun sholawat di kota Surakarta. Identitas sebagai tokoh pelantun sholawat telah menginspirasi para Habaib dan ulama lain untuk mengacu cara melantunkan sholawat. Habib Syekh dianggap sebagai pelantun sholawat yang bersuara khas. Sejak kecil Habib Syekh sudah ditunjuk oleh ayahnya untuk menjadi muadzin di Masjid Assegaf Solo serta ayahnya menjadi imam. Habib Syekh juga selalu membersihkan masjid setiap harinya yaitu menyapu dan mengepel lantai masjid Assegaf. Pada saat di rumah ketika ada tamu dari ayahnya, Habib Syekh disuruh oleh ayahnya untuk membacakan sholawat serta menyanyikannya lagu-lagu sholawat. Perlu diketahui bahwa pada waktu itu, rumah ayah Habib Syekh adalah kunjungan wajib bagi setiap tokoh ulama yang datang ke Solo. Tamu yang datang baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Habib Syekh sudah terbiasa dengan lagu-lagu qasidah dan sholawat semenjak dari kecil (TV9, dilihat 20 November 2019).

Berbekal suara merdu dan mahir berbahasa Arab, serta penguasaannya terhadap syair-syair dalam Kitab Simthuddurar, Burdah dan beberapa kitab sholawat lainnya, Habib Syekh memperkenalkan sebuah seni musik spiritual yang disenangi banyak orang. Melalui musik-musik spiritual ini, Habib Syekh mampu menyampaikan dakwah Islam kepada sebagian besar masyarakat yang menyenangi dunia musik. Sebenarnya sya'ir-sya'ir sholawat yang dibawakan Habib Syekh bukanlah sya'ir puji-pujian yang baru. Habib Syekh berhasil membentuk dan mengemas irama pembacaan sholawat tradisional menjadi lebih indah,

anggun, sejuk, dan menggoda telinga yang mendengarnya (Mauladdawilah, 2015:136-137).

Veris Doni mengungkapkan bahwa Habib Syekh memiliki karakter suara yang besar, terlebih saat melantunkan sholawat seperti karakter orang Arab yang sedang bernyanyi. Pendengar berimajinasi bahwa seolah-olah berada dalam sholawatan di negara Arab. Veris Doni juga mengungkapkan bahwa Habib Syekh dapat menyampaikan makna dari lagu-lagu sholawat ke jama'ah walaupun jama'ah tidak menyadari akan hal tersebut (Doni, wawancara 5 Desember 2017).

Menurut Mohammad Hasan Al Bana "Habib Syekh sosok yang sangat inspiratif, panutan semua orang, sekaligus guru". Inspiratif dalam hal ini adalah cara dakwah Habib Syekh banyak yang mengikuti, seperti dakwah dengan sholawatan. Mohammad Hasan Al Bana adalah orang yang dekat dengan Habib Syekh sekaligus asisten. Bahkan sampai diajak Habib Syekh umroh ke tanah suci. Mohammad Hasan Al Bana dahulu jamaah biasa Habib, setelah sekian lama akhirnya ia dekat dengan Habib. Melihat kemampuan dan kecerdasan Mohammad Hasan Al Bana pada akhirnya diangkatlah menjadi ajudan pribadi oleh Habib Syekh.

C. Pemikiran Bourdieu Pada Konsep Sholawatan Habib Syekh

Pemikiran Bourdieu dapat digunakan untuk mengungkap peristiwa- peristiwa yang terjadi dalam sholawatan Habib Syekh. Gagasan Bourdieu mengungkapkan tentang adanya modal sebelum berinteraksi dan berpengaruh terhadap orang lain. Modal tersebut adalah modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik.

1. Modal Ekonomi

Habib Syekh selain berdakwah juga sebagai pengusaha. Usaha yang dilakukan Habib Syekh dahulu adalah dengan berdagang batik kemudian ditipu oleh seseorang lalu bangkrut dan gulung tikar. Saat ini usaha Habib Syekh adalah usaha air mineral kemasan gelas dan usaha kain sorban. Selain itu, Habib Syekh juga mempunyai sebuah toko di samping rumahnya yang menjual aksesoris pengajian seperti; stiker Syekhhermania, peci, dan jaket Syekhhermania.

2. Modal Budaya

Habib Syekh merupakan sosok keturunan Arab. Ayah Habib Syekh berasal dari Hadramaut Zaman selanjutnya hijrah ke Indonesia untuk menyebarkan agama Islam lalu bertemu dengan Ibu Habib Syekh yang berasal dari Indonesia, lebih tepatnya berasal dari Solo kemudian menikah. Silsilah Habib Syekh merupakan orang terpilih yang sejatinya ada ikatan darah dengan Nabi Muhammad SAW. Nama Habib bukanlah nama pemberian sang ayah, namun nama Habib merupakan gelar untuk keturunan Nabi Muhammad SAW.

Habib Syekh juga bukanlah dari kalangan akademik. Ilmu-ilmu yang didapatkan oleh Habib Syekh merupakan pendidikan dari sang ayah. Sejak kecil Habib Syekh sudah dididik ilmu-ilmu agama oleh sang ayah. Saat Habib Syekh sudah dewasa, kemudian pergi ke tempat para Habaib lain untuk belajar ilmu agama yang lebih mendalam.

Dari silsilah keluarga dan pendidikan, tentu Habib Syekh mempunyai kriteria tersebut. Kriteria yang ada pada Habib Syekh tentu sebagai

modal untuk mensyi'arkan agama Islam lewat lantunan-lantunan syair sholawat.

3. Modal Sosial

Modal sosial juga terdapat pada sosok Habib Syekh. Saat pertama mulai dakwah Habib Syekh membawa makanan untuk dibagikan kepada jama'ah. Saat ini juga Habib Syekh ketika event sholawat di luar daerah membawa uang untuk dibagikan kepada para jama'ah walaupun tidak semuanya (jama'ah yang kurang mampu). Pada kajian rutin Rabu malam di Bustanul Asyiqin Habib Syekh juga membagikan snack dan minuman kepada jama'ah yang hadir mengikuti tausiyah dan sholawatan.

4. Modal Simbolik

Habib Syekh merupakan pendiri majelis taklim yang bernama Ahbaabul Musthofa. Ahbaabul Musthofa adalah wadah pecinta sholawat dari seluruh Indonesia. Masyarakat yang mencintai sholawat lewat sosok Habib Syekh bernama "Syekhermania". Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Syekhermania bukanlah dibentuk oleh Habib Syekh. Namun, Syekhermania terbentuk melalui elemen-elemen masyarakat yang mengaku sebagai fans dari Habib Syekh melalui lagu sholawat yang ia lantunkan.

Dari keempat kriteria di atas yang sudah dijelaskan, maka sholawatan Habib Syekh sangat berpengaruh terhadap jama'ah. Saat Habib Syekh melatunkan sholawat didasari bahwa Habib Syekh mempunyai ketempat modal tersebut sehingga sholawatan Habib Syekh mempengaruhi jama'ah.

D. *Practice* Sholawat

Praktik atau *practice* merupakan konsep (habitus x modal) + ranah = praktik. Praktik dalam konsep sholawatan Habib Syekh adalah mengemas sholawatan sebagai sebuah pertunjukan musik.

Di Indonesia pembacaan sholawat sudah menjadi tradisi masyarakat umat Islam. Pembacaan sholawat merupakan kegiatan spiritual umat Islam. Masyarakat dalam penyebutan kegiatan sholawat yakni dengan istilah sholawatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sholawatan bermakna pembacaan sholawat oleh sekumpulan orang secara bersama-sama serta bersambut-sambutan, biasanya diiringi pukulan rebana dan beberapa alat musik setempat⁵. Secara tradisi, pembacaan sholawat diiringi dengan alat musik setiap daerah di Indonesia berbeda-beda instrumen musik yang dipakai. Namun yang menjadi ciri khas dari sholawatan, alat musik yang biasanya dipakai adalah trebang. Trebang merupakan alat musik yang sangat kental dengan agama Islam.

Pengertian sholawat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni berdoa memohon berkat Tuhan, doa kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya⁶. Sholawat merupakan suatu penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, membaca sholawat berarti berdoa agar meminta keselamatan. Dalam hal ini dijelaskan bahwa keselamatan yang berarti keselamatan di hari akhir nanti. Sholawat yaitu suatu keharusan bagi umat Islam. Pembacaan

⁵ KBBI online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Selawatan> di akses tanggal 20 Januari 2020

⁶ KBBI online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Selawat> di akses tanggal 20 Januari 2020

sholawat kini menjadi sebuah tradisi bagi umat Islam. Praktik pembacaan sholawat tidak hanya digunakan untuk ritual ibadah saja, melainkan pada saat aktivitas keseharian seperti; bekerja, menunggu sesuatu, berkendara, dan lain sebagainya. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa, Allah beserta Malaikat-Nya sendiri bersholawat untuk Nabi Muhammad, hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab (33): 56;

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى
النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
تَسْلِيمًا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

Artinya:

"Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bersholawat (memuji dan berdoa) ke atas Nabi (Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam). Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu ke atasnya, serta ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".

Keutamaan membaca sholawat kepada Nabi merupakan salah satu bentuk ibadah yang besar, dan bentuk rasa terima kasih kita atas Nabi dengan cara bersholawat kepadanya. Hal tersebut dijelaskan pada hadits yang berbunyi;

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّهُ قَالَ يَا
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُولُوا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ
وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَ
بَرَكَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ
حَمِيمٌ مَجِيدٌ

Dari Abu Humaid Assa'idi r.a.: Sahabat-sahabat bertanya: "Hai Rasulullah! Bagaimanakah cara kami selawat kepada tuan?" Rasulullah SAW bersabda: "Bacalah yang artinya: "Wahai Tuhan! Berilah rahmat atas Muhammad, keluarganya dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat atas keluarga Ibrahim. Berilah keberkatan atas Muhammad, keluarganya dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberikan keberkatan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia" (HR. Bukhari No. 1476 hlm. 201).

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا ،
وَلَا تَجْعَلُوا قَبْرِي عِيدًا ، وَ
صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي
حَيْثُ كُنْتُمْ

"Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian kuburan, dan janganlah kalian menjadikan kuburanku sebagai tempat perayaan, bersholawatlah kepadaku karena sesungguhnya ucapan sholawat kalian akan sampai kepadaku dimanapun kalian berada" (HR. Abu Daud no. 2044 dengan sanad Hasan).

Maksud dari terjemahan Hadist Riwayat Abu Daud di atas menerangkan bahwa, Nabi Muhammad menganjurkan untuk bersholawat kepada beliau. Serta Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk selalu mengucapkan sholawat di rumah dan tidak menjadikan rumah-rumah sepi seperti kuburan. Dalam hadist tersebut menyebutkan "*janganlah kalian menjadikan kuburanku sebagai tempat perayaan*", maksudnya; Rasulullah SAW melarang jika makam beliau dijadikan tempat untuk meminta-minta, tempat untuk merayakan yang bersifat duniawi.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ عَشْرًا

“Barang siapa bersholawat kepadaku satu kali, maka Allah akan mengucapkan sholawat kepadanya sepuluh kali.” (HR. Muslim no. 408)

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ
الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ قُبِضَ
وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَ
كْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنْ
صَلَّاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ

“Sesungguhnya di antara hari-harimu yang paling utama adalah hari Jum’at, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu beliau wafat, pada hari itu juga ditiup (sangkakala) dan pada hari itu juga mereka pingsan. Maka perbanyaklah sholawat kepadaku karena sholawat kalian disampaikan kepadaku (HR. Abu Daud, No. 883).”

Dari kumpulan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa keutamaan bersholawat adalah sebagai do’a kepada Nabi agar nanti diberi pertolongan di hari akhir nanti. Dengan mengucapkan sholawat maka kebaikan akan didapatkan oleh manusia. Kebaikan-kebaikan yang didapatkan oleh manusia yakni kebaikan di dunia maupun kebaikan di akhirat. Kebaikan-kebaikan yang didapatkan oleh manusia di dunia seperti mendapatkan rejeki dari Allah SWT karena telah bersholawat kepada Nabi. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya pada hadist, jika kita bersholawat atas Nabi maka Allah SWT akan memberikan kebaikan-kebaikan.

Sholawat mempunyai peran penting dalam konteks agama Islam, yakni untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasul-Nya. Dalam hal ini cinta terhadap Rasul dapat diaplikasikan dengan mengingat jasa-jasa Rasul saat berjuang untuk agama Islam, serta kemudian meneladani sifat-

sifat Rasul. Walaupun kita tidak dapat melihat langsung Rasul, bukan berarti bahwa dapat mengurangi rasa cinta kita terhadap Rasul. Sholawat juga sebagai jembatan kita untuk menumbuhkan rasa cinta kita terhadap Rasulullah SAW. Dalam agama Islam jika seseorang tidak meneladani sifat-sifat Rasul, maka dikatakan imannya masih kurang. Ibadah umat Islam selain sholat 5 waktu adalah dengan membaca sholawat. Seperti yang dibahas sebelumnya, Allah beserta Malaikat-Nya bersholawat atas Nabi. Jika Allah SWT dan para Malaikat-Nya bersholawat atas Nabi, maka kita sebagai hamba juga harus bersholawat atas Nabi.

Praktik sholawat sebagai sebuah seni. Sholawat sebagai sebuah seni yakni sholawat yang dilakukan dengan cara melantunkannya dinyanyikan. Menyanyikan sholawat merupakan sebuah estetika dalam agama Islam. Islam tidak ada larangan mengenai kesenian, asal tidak ada perilaku yang menyimpang dari agama. Seni sholawatan pada dasarnya adalah sistem untuk berdakwah. Di dalam lagu-lagu sholawat dan qasidah bersifat puji-pujian kepada Nabi Muhammad dan ajakan untuk berbuat kebaikan. Dakwah secara umum berarti ajakan kepada masyarakat untuk beriman kepada Allah SWT. Dakwah di Indonesia ada berbagai macam metode, yang pertama metode dari lisan ke lisan (bersifat individual), yang kedua dengan cara pidato, yang ketiga dakwah melalui media sosial, buku, tulisan yang mengandung pesan dakwah, dan yang keempat yakni melalui kesenian. Dakwah dengan kesenian yakni dengan seni sholawatan.

Seni Islam sudah diperkenalkan sejak jaman para Wali. Para Wali menggabungkan kesenian tradisional Jawa dengan unsur-unsur sentuhan agama Islam. Penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh para Wali di

tanah Jawa yakni dengan metode kesenian. Masyarakat di tanah Jawa sudah melekat tradisi dan kebudayaan Hindu-Budha. Oleh karena itu, para Wali membuat konsep dakwah melalui pendekatan kesenian.

Seni sholawat merupakan pelantunan sholawat dengan cara dilagukan kemudian diiringi dengan instrumen musik hadrah. Seni sholawat merupakan hasil dari pemikiran kebudayaan agama Islam. Sejak jaman dahulu seni dalam agama Islam sudah diperkenalkan oleh Walisongo di tanah Jawa. Walisongo memperkenalkan lagu-lagu sholawat dan tembang-tembang Jawa kepada masyarakat sebagai sistem dakwah Wali. Agama Islam di Jawa bersifat sinkretis, yakni agama yang menyatukan unsur pra-Hindu, Hindu, Islam yang kedua yakni agama Islam yang bersifat puritan yaitu mengikuti ajaran agama secara lebih taat (Koentjaraningrat, 1994:310).

Hal yang sama juga terdapat pada sistem dakwah Habib Syekh. Habib Syekh berdakwah melalui pendekatan-pendekatan kesenian. Kesenian yang terdapat pada dakwah Habib Syekh yakni melantunkan sholawat (membaca sholawat dengan cara melagukan) serta instrumen musik trebang pada sholawatan Habib Syekh.

Sistem dakwah Habib Syekh yaitu mengikuti sistem dakwah Walisongo dengan mengkolaborasikan kesenian. Habib Syekh mengemas sholawat dengan kesenian, sehingga lebih tersampaikan kepada masyarakat. Dakwah dengan sholawat dianggap Habib Syekh berhasil, karena seluruh Indonesia bersholawat. Hal yang terpenting dalam berdakwah dan melantunkan sholawat, Habib Syekh adalah tidak pernah merasa bahwa Ia lebih baik dari yang lain. Habib Syekh sebelum

melantunkan qasidah dan sholawat selalu berdo'a serta berharap agar jama'ah senantiasa mencintai Nabi Muhammad SAW (Habib Syekh, wawancara 23 Oktober 2019).

Para Walisongo sebelum datang ke Indonesia untuk menyebarkan agama Islam, mereka terlebih dahulu mempelajari budaya Indonesia.

Walisongo adalah:

Ketahuiilah, bahwa para Walisongo yang menyebarkan dakwah Islamiyah di Indonesia, mereka adalah para Alawiyin yang datang dari negeri Hadramaut. Mereka merupakan para dzuriyah Rasulullah SAW yang silsilahnya bersambung kepada al-Imam Alwi 'Amm al-Faqih al-Muqaddam (paman dari al-Imam al-Faqih al-Muqaddam), kemudian terus bersambung kepada al-Imam al-Muhajir Ahmad bin 'Isa, hingga terus mata rantai ini bermuara kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Sayyidina Alwi 'Amm al-Faqih al-Muqaddam ini memiliki 11 putera. Dari kesebelas putra inilah yang meregenerasikan para ulama yang bertebaran ke berbagai penjuru dunia, diantaranya puteranya itu adalah Abdul Malik yang kemudian berhijrah ke India. Abdul Malik memiliki putera yang bernama Abdullah dan dari Abdullah inilah terlahir Ahmad Jamaluddin, yang selanjutnya memiliki keturunan para penyebar dakwah Islam di Asia Tenggara, yang terkenal dengan sebutan Walisongo (Mauladdawilah, 2015:27).

Dilihat dari jamaah Habib Syekh yang begitu banyak di seluruh Indonesia bahkan sampai luar negeri. Metode dakwah Habib Syekh melalui pendekatan kesenian cukup berhasil. Banyak dari masyarakat mengidolakan Habib Syekh karena suaranya yang merdu.

Membaca sholawat bagi sebagian umat Islam sudah menjadi tradisi. Tradisi membaca sholawat Nabi banyak terwujud dalam praktik keagamaan kalangan Islam tradisional. Dalam aktivitas yang terlihat profan sekalipun tidak terlepas dari pembacaan sholawat Nabi. Aktivitas seperti saat menunggu dagangan, bekerja di ladang, menidurkan bayi,

bahkan untuk yang disebut terakhir terdapat keyakinan bahwa bacaan sholawat dapat menenangkan seorang bayi yang sedang gelisah atau menangis (Mawardi, 2009:1).

Sholawat Nabi dalam perkembangannya telah memunculkan banyak variasi dalam bentuk dan fungsinya. Sholawat yang pada awalnya merupakan doa rahmat dan salam bagi Nabi, kini berkembang menjadi syair-syair yang berkaitan keagungan pribadi Nabi atau riwayat kehidupan Nabi (Mawardi, 2009:1).

Esensi dari sholawat adalah meneladani sifat-sifat dan perilaku Nabi, mengidolakan Nabi, serta mencintai Nabi. Sholawat merupakan jembatan agar kita mencintai Nabi SAW, wujud cinta kita kepada Nabi adalah dengan sholawat dan menyempurnakan jati diri sebagai seorang muslim (Huda, 2008:134-137). Sholawat pada dasarnya sudah mengandung unsur dakwah. Dalam bershawat, kita pada hakekatnya adalah mengajak umat untuk selalu mengingat Allah SWT dan Rasulullah SAW (Mauladdawilah, 2015: 167).

E. Macam-Macam Sholawat

Teks bacaan sholawat sangat beragam dan bermacam-macam. Pembacaan sholawat yang sangat beragam sesuai dengan kebutuhan. Sholawat merupakan sebuah budaya umat Islam. Sholawat karya para ulama termasyur diantaranya; Al-Barzanji (Karya Syeikh Ja'far Al Barzanji), Simthudduror (Karya Ali bin Muhammad Al Habsy), dan Burdah (Karya Al-Bushiry).

1. Sholawat Al-Barzanji

Sholawat Barzanji merupakan kitab sholawat yang isinya puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, riwayat hidup Nabi, kitab tersebut dituliskan untuk umat Islam supaya lebih menghormati Nabi Muhammad atas jasa-jasa yang telah diperjuangkan untuk umat maupun agama Islam. Kitab Al-Barzanji dikarang oleh Syekh Ja'far al-Barzanji (1122-1177 H) yang sebenarnya berjudul "Iqd Al- Jawahir" (kalung permata), namun seiring perkembangannya dikenal dengan kitab Al-Barzanji (Syam, Salenda, Haddade, 2016: 251).

Tradisi pembacaan kitab Barzanji di Indonesia sudah menyebar luas di berbagai daerah-daerah. Pembacaan tersebut untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, khitanan, maupun acara pernikahan. Barzanji atau sholawat (Barzanjen) adalah bentuk kesenian bernafaskan Islam atau sebagai sarana dakwah Islam dengan Kitab Barzanji sebagai sumbernya (Paisun, 2010: 24).

Pengaruh orang-orang Timur yang bertujuan menyebarkan agama Islam lewat berdagang juga sebagai penyebar tradisi Barzanji. Para pendapat lain mengatakan bahwa tradisi Barzanji dibawa oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim yang berasal dari Hadramaut atau lebih dikenal sebagai guru Walisongo. Penyebaran tradisi Barzanji di mulai dari bagian pesisir Indonesia. Tradisi Barzanji kemudian menyebar pesat di Jawa Tengah dan Jawa Timur melalui kalangan pesantren. Organisasi yang dianggap pesat dalam tradisi Barzanji adalah Nahdlatul Ulama (NU). Seni Barzanji kemudian turut menginspirasi Sunan Kalijaga untuk menciptakan lagu *Lir-Ilir* maupun *Tombo Ati* yang sangat familiar di

kalangan pesantren dalam melakukan dakwahnya di kawasan pedalaman Jawa (Suparjo, 2008:180).

2. Sholawat Burdah

Al-Burdah memiliki arti baju (jubah), Burdah merupakan puisi yang isinya tentang puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Qasidah Burdah ditulis oleh Imam al Bushiri dari Mesir pada abad ke- 13 Masehi , yakni pada masa perpindahan kekuasaan Dinasti Ayyubiyah ke Dinasti Mamluk (Manshur, 2006: 102).

Tujuan al-Bushiry menulis burdah karena kekaguman dan cintanya terhadap Rasulullah SAW sehingga diabadikan dalam sebuah kitab, burdah. Selain itu juga al-Bushiry menulis dalam kitabnya bertujuan untuk supaya mencontoh sifat-sifat Rasulullah SAW melalui kitab yang ia tulis. Karya al-Bushiry yaitu burdah tergolong dalam puisi keagamaan, ungkapan-ungkapan yang dalam al-Bushiry kepada Nabi Muhammad SAW. Kasidah Burdah dikenal luas sebagai puisi puji-pujian kepada Nabi dan dipandang sebagai salah satu karya sastra Islam paling populer, yang berisikan sajak-sajak pujian kepada Nabi Muhammad SAW (Bakalla, 1984: 181).

Penyebaran tradisi pembacaan kitab Burdah di Indonesia berkembang pesat di kalangan masyarakat pesantren. Pembacaan Burdah di kalangan pesantren menjadi sebuah pendidikan yang diajarkan oleh Kyai. Mengkaji kitab-kitab sastra masa lalu seperti Burdah memang menjadi aktivitas keagamaan yang dilandasi suatu iman atau kepercayaan di kalangan masyarakat pesantren. Dalam tradisi pesantren pada

umumnya, dan di Jawa Barat khususnya, teks Kasidah Burdah merupakan objek kajian santri dan kyai (Manshur, 2006:106).

3. Sholawat Maulid Simtudduror

Kitab maulid Simtudduror merupakan karangan dari Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi. Kitab Simtudduror adalah kitab sholawat yang berisi tentang riwayat hidup dan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kitab Simtudduror dibaca untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, ritual keagamaan, aqiqahan, khitanan, dan pernikahan. Seiring berkembangnya, pembacaan kitab Simtudduror sudah menjadi tradisi umat Islam. Pembacaan kitab Simtudduror melalui nyanyian-nyanyian religius, saat ini lebih populer dengan Sholawatan.

Pembacaan Maulid Simtudduror saat ini berkembang pesat di wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pembacaan tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal pada pesantren, namun pembacaan juga dilakukan pada pengajian dan sholawatan. Dalam pembukaan pengajian dan sholawatan biasanya dibacakan Maulid Simtudduror oleh vokal dari grup rebana yang mengiringi sholawat tersebut. Banyak para kyai dan para Habaib yang sering membacakan Maulid Simtudduror pada pengajiannya, sebagai contoh Sholawatan Habib Syekh. Dalam acara event sholawatan Habib Syekh selalu membacakan Maulid Simtudduror untuk mengawali acara sholawatan tersebut, di samping itu juga pembacaan Maulid Simtudduror dilaksanakan di kajian rutin Rabu Malam di Bustanul Asyiqin Semanggi Kidul Pasar Kliwon Surakarta.

F. Visi dan Misi Sholawat Habib Syekh

Dakwah Habib Syeikh bin Abdul Qadir Assegaf melalui lantunan-lantunan sholawat, maka masyarakat meyakini akan lebih nyaman akibat lagu-lagu sholawat. Terasa nyamannya masyarakat dengan lagu-lagu sholawat, maka Habib Syeikh bin Abdul Qadir Assegaf memberikan ceramah/tausiyah disela-sela pelantunan sholawat. Habib Syekh percaya bahwa masyarakat tidak akan nyaman apabila langsung diberi ceramah. Oleh sebab itu, Habib Syekh selalu melantunkan sholawat.

Habib Syekh mempunyai visi dalam hidupnya yakni mewujudkan keinginan untuk seluruh Indonesia bersholawat. Jika seluruh Indonesia bersholawat bukan tidak mungkin kalau masyarakat Indonesia lebih tentram dan damai tidak ada perselisihan serta terhindar dari perbuatan kemunkaran. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan mengucapkan atau melantunkan sholawat adalah perbuatan kebaikan. Selain itu, Habib Syekh mengajak masyarakat untuk selalu waspada dan jangan terlena dengan iming-iming yang ada di dunia. Maka dari itu, Habib Syekh mengajak masyarakat supaya tidak meninggalkan ibadah dan menjauhi larangan Allah SWT serta mencintai Rasulullah SAW.

Habib Syekh melantunkan sholawat sebagai misi agama yaitu dakwah. Dengan cara melantunkan sholawat maka diyakini atas Habib Syekh akan lebih tersampaikan kepada masyarakat daripada dengan ceramah-ceramah. Habib Syekh menganggap bahwa dakwah dengan ceramah dirasa telah biasa dan masyarakat merasa jenuh. Dengan adanya sholawat serta dicampur dengan seni, maka penyampaian akan lebih indah dan masyarakat lebih senang. Habib Syekh mengajak masyarakat untuk senantiasa membaca sholawat untuk pertolongan di hari akhir nanti. Setelah hari kiamat manusia akan dibangkitkan kembali, dimana

kebangkitan tersebut akan dihitung amal ibadah dan kebaikan di dunia. Selain amal ibadah dan kebaikan amalan membaca sholawat juga sebagai *syafa'at* atau pertolongan kita di hari penghitungan nanti (Habib Syekh, wawancara 23 Oktober 2019).

G. Sholawatan Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf

Perjuangan Habib Syekh waktu pertama kali bersholawat dan berdakwah sangatlah berat. Banyak sekali permasalahan yang di alami oleh Habib Syekh seperti: di fitnah, di caci-maki, dan ujaran kebencian. Habib Syekh selalu tabah menghadapi semua permasalahan yang dialami serta pasrah kepada Allah SWT. Permasalahan yang dialami oleh Habib Syekh perlahan demi perlahan dihadapi, karena semua itu adalah ujian dari Allah SWT (Kamto, wawancara 10 Desember 2019).

Awal mula Habib Syekh merintis sholawat pada tahun 1990. Tempat pertama kali Habib Syekh melantunkan sholawat yakni di Mertodanan, Pasar Kliwon. Jama'ah yang datang hanya sedikit, karena pada saat itu banyak yang belum paham dengan manfaat bersholawat. Kemudian, tempat pertama kali bersholawat dan dakwah Habib Syekh diluar kota Solo yakni Kartasura, Sragen, kemudian langsung ke Kudus. Berangkat dengan naik motor, acaranya pun kecil-kecilan serta pada saat itu jama'ah yang datang dapat dihitung dengan jari. Musik hadrah yang mengiringi acara sholawatan pada waktu itu hanya sebatas musik hadrah biasa yakni hanya beberapa trebang saja belum banyak variasinya seperti sekarang (Kamto, wawancara 10 Desember 2019).

Sholawatan Habib Syekh saat ini sangat diminati dari berbagai kalangan, dari anak-anak sampai dewasa. Lagu-lagu sholawat dan qasidah Habib Syekh dalam bentuk *mp3* selalu di putar di masjid-masjid menjelang sholat maghrib. Untuk acara-acara pengajian akbar sebelum dimulainya acara (cek sound) juga selalu diputarkan lagu sholawat dan qasidah Habib Syekh.

Dilihat dari jadwal sholawatan Habib Syekh di seluruh Indonesia bahkan sampai di luar negeri yang begitu padat, Habib Syekh tidak pernah sedikitpun merasa lelah serta tidak pernah kehabisan suara. Habib Syekh selalu menghadiri panggilan dari daerah-daerah seluruh Indonesia untuk senantiasa melantunkan sholawat.

Menurut Habib Syekh, dengan cara melantunkan sholawat maka diyakini atas dirinya bahwa itu sebuah ibadah. Ibadah dengan melantunkan sholawat merupakan ibadah *sunnah*. *Sunnah* secara bahasa artinya apabila dikerjakan mendapat pahala, apabila ditinggalkan tidak berdosa. Habib Syekh mengajak jam'ah untuk lebih mengenal Nabi Muhammad SAW dalam syair-syair sholawat yang dilantunkannya. Maka, dengan cara tersebut jama'ah diajak untuk mencintai Nabi Muhammad SAW. Habib Syekh melantunkan sholawat, mengajak para jama'ah untuk mengingat jasa-jasa Nabi Muhammad SAW memperjuangkan agama Islam dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulnya. Di zaman sekarang sedikit sekali orang yang bersholawat. Ritual tentang penyajian sholawat, diiringi musik hadrah yang dimainkan oleh teman-teman Habib Syekh. Lantunan suara merdu Habib Syekh membuat suasana sangat religius dan menyentuh jiwa para jama'ah. Secara psikologis jama'ah terbawa larut dalam suasana religius sehingga

tanpa disadari mereka merasakan kedekatan pada Allah SWT (Habib Syekh, wawancara 23 Oktober 2019).

Sholawat yang dilantunkan oleh Habib Syekh bersama tim hadrah Ahbaabul Musthofa yang mengiringi tidak terstruktur lagu-lagu sholawat yang akan dibawakan pada saat sholawatan. Habib Syekh melantunkan lagu-lagu sholawat hanya spontanitas. Habib Syekh sudah banyak menguasai syair-syair sholawat serta banyak lagu-lagu atau syair-syair sholawat yang dihafal. Maka, dalam sholawatan Habib Syekh di luar maupun di gedung Bustanul Asyiqin Habib Syekh tidak pernah sekalipun membuka teks-teks lagu sholawat. Sebelum Habib Syekh naik di atas panggung, Habib Syekh tidak pernah mempersiapkan apapun untuk menjaga suaranya. Dengan niat dan ikhlas Habib Syekh tidak pernah sekalipun latihan vokal secara terus-menerus untuk memperoleh suara yang bagus. Habib Syekh juga tidak pernah sekalipun memperhatikan makanan yang dapat mengganggu suara. Yang perlu ditekankan dalam melantunkan sholawat yaitu yang pertama adalah untuk ibadah dan yang kedua yaitu ikhlas untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, melantunkan sholawat tidak seperti menyanyikan lagu-lagu untuk sekedar hiburan (Habib Syekh, wawancara 23 Oktober 2019).

Dalam persiapan sebelum melantunkan sholawat, *sunnah* atas Habib Syekh dalam keadaan bersih. Hal yang dimaksud dalam keadaan bersih adalah berwudhu. Berwudhu dalam ajaran Islam adalah membersihkan diri dari kotoran maupun najis yang menempel pada tubuh. Sebelum melakukan ibadah sholat maka kita diwajibkan berwudhu. Akan Tetapi, berwudhu tidak harus untuk ritual ibadah saja melainkan untuk perbuatan kebaikan. Contoh seperti Habib Syekh

sebelum melantunkan sholawat maka harus berwudhu (Habib Syekh, wawancara 23 Oktober 2019).

Pertunjukkan sebuah konser musik yang besar memerlukan persiapan matang seperti latihan yang keras. Akan tetapi berbeda dengan pertunjukan lantunan sholawat dan qasidah Habib Syekh. Habib Syekh tidak mempersiapkan latihan vokal apapun serta tim musik hadrahnya juga tidak mempersiapkan latihan instrumen apapun. Habib Syekh meyakini bahwa lagu-lagu qasidah dan sholawat merupakan sarana ibadah, maka tidak harus latihan sedemikian rupa (Habib Syekh, wawancara 23 Oktober 2019).

Habib Syekh percaya bahwa dengan karunia Allah SWT melantunkan sholawat tidak harus bagus atau dengan latihan vokal. Habib Syekh melantunkan sholawat yang pertama harus ikhlas, suara adalah nomor dua. Dengan keikhlasan tersebut, melantunkan lebih tersampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam sholawat kepada masyarakat maupun jama'ah. Habib Syekh tidak butuh pujian bahwa suaranya bagus, akan tetapi suara tersebut hanyalah bonus dari Allah SWT. Habib Syekh melantunkan sholawat sebagai ajakan untuk terus bersholawat serta memperkenalkan sosok Nabi Muhammad SAW lewat lagu-lagu sholawat maupun lagu qasidah (Habib Syekh, wawancara 23 Oktober 2019).

Adapun sholawat Habib Syekh mempunyai album sholawat. Album sholawat Habib Syekh berjudul volume 1 sampai volume 11. Pada saat rekaman sholawat volume 1 dilakukan di rumah Habib Syekh. Kemudian album sholawat volume 2 dilaksanakan di Tawangmangu.

Album sholawat volume 3 sampai 11 dilaksanakan di Bustanul Asyiqin. Musik yang mengiringi Habib Syekh saat rekaman yaitu musik hadrah yang bervariasi dengan tambahan instrumen *keyboard* dan gambus (Partono, wawancara 11 Desember 2019).

Pembacaan kitab-kitab pada sholawatan Habib Syekh diambil dari beberapa kitab sholawat karya ulama termansyur. Kitab yang selalu dibaca pada saat pengajian umum Habib Syekh adalah kitab maulid Simthudduror karya Ali bin Muhammad Al Habsyi. Selain membaca kitab Simthudduror Habib Syekh juga membaca kitab-kitab sholawat yang lainnya. Akan tetapi, Habib Syekh pada pengajian umum/pengajian luar lebih terfokus pada sholawat dan pembacaan sholawat dari Kitab Maulid Simthudduror (Kamto, wawancara 10 Desember 2019).

Pembacaan sholawat rutin oleh Habib Syekh di gedung Bustanul Asyiqin yaitu pada Rabu malam Kamis pukul 19.30 WIB menggunakan beberapa kitab dan sudah terjadwal. Pada Minggu pertama Habib Syekh membacakan sholawat dari kitab Burdah. Kemudian Minggu kedua Habib Syekh membacakan kitab Maulid. Minggu ketiga sampai dengan Minggu kelima Habib Syekh membacakan Kitab Mafatikhus Sa'adah/Rotib Al Athos (Bana, wawancara 10 Desember 2019).

Lagu-lagu sholawat yang dilantunkan oleh Habib Syekh bukanlah lagu baru, melainkan lagu-lagu sholawat terdahulu. Habib Syekh juga bukanlah pencipta lagu-lagu sholawat namun Habib Syekh hanyalah penggubah. Seperti istilah musik sekarang yaitu mempopulerkan kembali. Dalam sholawatan atau pengajian Habib Syekh, selain melantunkan lagu-lagu sholawat Habib Syekh juga melantunkan tembang-tembang Jawa

seperti *Lir-ilir*, *Padang Bulan*, *Sluku-Sluku Bathok*, *Syi'ir Tanpo Wathon*. Melantunkan tembang Jawa bermaksud supaya jama'ah tidak merasa jenuh agar menjadi selingan dari sholawat yang sesungguhnya (Bana, wawancara 10 Desember 2019).

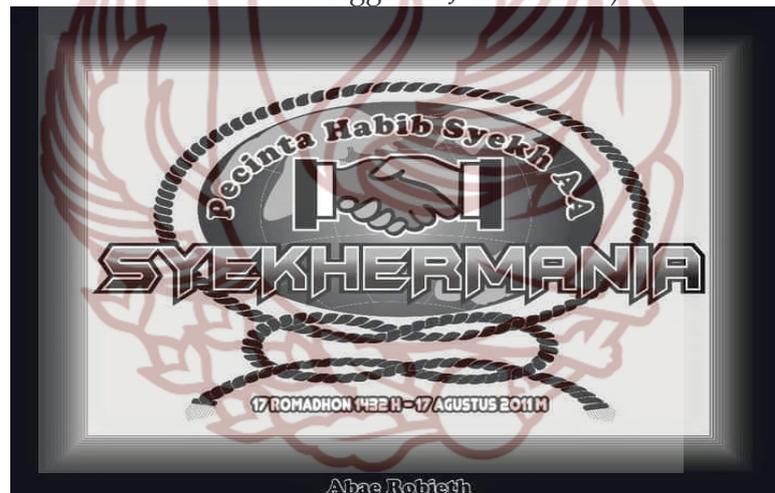
Habib Syekh tidak asal memilih tembang Jawa untuk dinyanyikan pada acara sholawatannya. Habib Syekh melantunkan tembang-tembang Jawa yang bersifat nasehat. Salah satu contoh tembang Jawa yang berjudul *Padang Bulan*, dalam tembang tersebut setiap bait lagu berisi tentang nasehat. Tembang-tembang Jawa yang dinyanyikan dalam sholawatan Habib Syekh sebagai selingan juga sebagai nasehat melalui lagu Jawa. Habib Syekh melantunkan tembang-tembang Jawa supaya masyarakat mengenal agar tidak musnah karya-karya ulama terdahulu.

H. Syekhermania

Syekhermania merupakan komunitas fans Habib Syekh atas dasar kecintaan terhadap sholawat melalui sosok Habib Syekh. Syekhermania tersebar dari seluruh wilayah Indonesia bahkan sampai luar negeri seperti, Malaysia. Komunitas ini tidak dibentuk oleh siapapun, tetapi muncul sendiri. Sebagian besar Syekhermania adalah kalangan anak muda. Habib Syekh sempat muncul rasa takut dan gelisah ketika adanya komunitas pencinta sholawat ini. Hal yang ditakutkan Habib Syekh adalah apabila ada politik masuk dalam komunitas tersebut.



Gambar 2: Logo Syekhermania seluruh wilayah Indonesia (gambar foto profil akun Instagram Syekhermania Nusantara, di unduh tanggal 21 Januari 2020)



Gambar 3: Logo kedua Syekhermania Nusantara yang mempunyai makna (gambar akun facebook Syeikher Mania Pasuruan, di unduh tanggal 21 Januari 2020)

Arti lambang Syekhermania berdasarkan logo di atas:

1. Gambar Berjabat Tangan, mengharapkan Syekhermania sebagai *muhibbin* yang militan dan loyal.

2. Gambar Tali, semoga dengan ikatan kebersamaan penuh kekeluargaan bisa selalu istiqomah untuk mengikuti dakwah dan *dawuh* Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf secara *dhohiron wa bathinan* dalam mensyi'arkan sholawat.
3. Gambar Dunia/Jagat, dengan harapan semoga dakwah Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf benar-benar menyebar ke pelosok negeri hingga dunia.
4. Kalimat Syekhhermania dan Pecinta Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf, semoga atas ridho Allah SWT dan *syafa'at* Rasulullah SAW dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad melalui sholawat dengan perantara Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf⁷.

Habib Syekh bin Abdul Qadir sempat mencegah adanya komunitas Syekhhermania, namun tak kuasa karena begitu banyaknya anggota dalam komunitas tersebut serta antusias anak muda yang bersemangat mengikuti sholawat Habib Syekh. Habib Syekh hanya pasrah melihat komunitas Syekhhermania ini. Habib Syekh hanya dapat berpesan supaya komunitas Syekhhermania ini dijaga dengan baik dan mengedepankan akhlaq (TV9, dilihat 20 November 2019).

Mayoritas komunitas Syekhhermania adalah anak muda. Dalam wawancara sebuah televisi swasta yang ada di Malaysia yaitu TV Al Hijrah, Habib Syekh mengatakan bahwa Syekhhermania 75% adalah anak

⁷ Dikutip melalui *fanbase* status Facebook Syekhhermania Pasuruan, tanggal 21 Januari 2020

muda baik laki-laki maupun perempuan (Youtube,
<http://youtu.be/xEfAYNKZ1wc> dilihat 22 November 2019)



BAB III

BENTUK SAJIAN PERTUNJUKAN SHOLAWATAN HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF

A. Faktor Keberadaan Musik Dalam Sholawatan

Masyarakat Indonesia mayoritas adalah umat Islam. Dengan disuguhkan musik-musik yang bernafaskan Islam menjadi hal yang mudah untuk di terima masyarakat. Musik yang bernafaskan Islam tidak hanya sebagai konsumsi hiburan saja, melainkan sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan tentang akhlak, moral, sosial, dan lain sebagainya. Di tengah-tengah masyarakat dengan kondisi krisis moralitas, dengan adanya musik-musik religi dapat membantu krisis moral saat ini. Salah satu seni musik yang bernafaskan Islam adalah Sholawatan Habib Syekh dengan diiringi musik hadrah dikemas secara sederhana hadir di tengah-tengah kondisi masyarakat yang krisis dengan moralitas.

Seni dalam Islam khususnya musik merupakan hasil budaya dari umat Islam. Umat Islam menggabungkan seni menjadi suatu ibadah. Ibadah dalam hal ini adalah dengan mengucapkan sholawat atas Nabi maka akan mendapatkan kebaikan. Dari hal tersebut, maka dengan adanya unsur seni disamping mendapatkan kebaikan juga mendapatkan sarana hiburan. Oleh karena itu, seni sholawat merupakan sebuah ibadah *sunnah* oleh umat Islam.

Musik pada sholawatan sangat berpengaruh dalam metode dakwah Habib Syekh. Musik tersebut adalah musik hadrah dan sholawat yang dilagukan. Pada dasarnya sholawat itu hanya diucapkan sebagai bentuk doa kepada Rasulullah SAW, kemudian berkembang menjadi sebuah seni yang bernafaskan Islam. Perkembangan seni sholawat sudah

ada sejak zaman dahulu dan seni sholawat sudah dibahas pada bab sebelumnya. Habib Syekh menggunakan sebuah seni pada metode dakwahnya supaya menjadi lebih indah serta disenangi banyak masyarakat.

Sejak kecil Habib Syekh sudah diajarkan syair-syair sholawat oleh ayahnya. Pada waktu ayah Habib Syekh menerima tamu di rumah, disambut dengan nyanyian-nyanyian syair sholawat oleh Habib Syekh kecil. Hal tersebut dimaksudkan supaya tumbuh rasa cinta terhadap Rasulullah SAW sejak dini. Oleh karena itu, Habib Syekh sudah mempunyai modal budaya untuk digunakannya dalam dakwah dengan sholawat sekarang.

Adapun faktor yang mempengaruhi adanya unsur musik pada dakwah Habib Syekh adalah pada awal mula Habib Syekh dakwah hanya dengan tausiyah saja, jama'ah yang datang hanya sedikit. Habib Syekh berfikir, dengan metode dakwah Walisongo yang terdapat unsur seni dapat diterima masyarakat. Habib Syekh mencoba mengemas dakwahnya dengan memasukkan unsur seni. Unsur seni tersebut adalah musik hadrah dan lagunya adalah syair-syair sholawat dari kitab mansyur terdahulu.

Keberadaan musik hadrah tidak hanya sebagai metode dakwah saja. Namun, musik hadrah sebagai identitas seni umat Islam. Identitas adalah ciri-ciri yang dapat menunjukkan suatu hal yang dapat dikenal. Jika mendengar musik hadrah ataupun rebana, maka yang terlintas dipikiran adalah musik Islam. Musik hadrah serta syair-syair sholawat merupakan sebuah budaya yang sangat melekat dengan umat Islam.

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap sholawatan Habib Syekh. Adanya Syekhermania atau jama'ah Habib Syekh yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia menjadi kekuatan keberadaan dan kebertahanan musik dalam sholawatan Habib Syekh. Setiap event sholawat Habib Syekh di wilayah-wilayah tertentu, maka para Syekhermania berbondong-bondong datang untuk mengikuti event sholawat tersebut. Para Syekhermania mendapatkan informasi tentang sholawatan Habib Syekh melalui media sosial seperti; *Facebook, Instagram, WhatsApp*, dan *YouTube*. Jama'ah tidak hanya sebagai fans Habib Syekh saja, akan tetapi jama'ah juga sebagai *audience* yang menyukai syair-syair sholawat.

Event sholawatan Habib Syekh tidak hanya sekedar bentuk pengajian, namun dapat dikategorikan sebagai sebuah pertunjukan musik spiritual. Di dalamnya terdapat syair-syair sholawat yang mampu membuat audiens terhipnotis. Dalam sebuah pertunjukan musikal terdapat interaksi antara pemain dan penonton. Sholawatan Habib Syekh mempunyai dampak positif bagi jama'ah, tidak seperti konser musik biasa yang dapat memicu hal-hal yang negatif. Dari hal tersebut, event sholawatan Habib Syekh selalu banyak jama'ah yang datang mengikuti sholawatan.

Peran media sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberadaan musik dalam sholawatan Habib Syekh. Saat ini orang dimudahkan dengan adanya *smartphone*. Dengan *smartphone* orang begitu mudah mengakses kapanpun dan dimanapun. Terlebih dengan jama'ah atau Syekhermania yang mengakses video Habib Syekh melalui *YouTube*. Dalam jurnal Uwes dan Eka yang berjudul "Motif Syekhermania

Mengakses Video Dakwah Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf” mengatakan bahwa:

Untuk memenuhi kebutuhan khalayak dalam mencari informasi, maka terdapat lima tipologi yaitu motif kognitif yang berkaitan dengan rasa ingin tahu mempelajari *sirah nabiwiyah*, dan mencari ilmu-ilmu keagamaan; kedua, motif afektif berupa kebutuhan tentang menambah ghiroh atau semangat berselawat; motif integratif personal yang berkaitan dengan dorongan akan ingin meniru tokoh yang menjadi idolanya seperti ingin memiliki suara seperti Habib Syekh; keempat, motif integratif sosial, motif ini terjadi karena adanya dorongan ingin bersosialisasi dengan lingkungannya, seperti dorongan ingin membuat tim hadro dan majelis sosial supaya bermanfaat bagi lingkungan sekitar, dan yang terakhir adalah kebutuhan akan pelepasan pelarian, motif ini terjadi hanya untuk menghilangkan rasa bosan dan hanya sebagai pelarian dari kejenuhan, seperti ingin mendengarkan lagu-lagu selawat Habib Syekh sebagai penghilang rasa bosan (2018:21).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa jama'ah yang tidak dapat menghadiri sholawatan Habib Syekh dapat mengakses video-video sholawat melalui media *YouTube*. Tujuan mengakses video-video sholawat Habib Syekh karena adanya faktor rasa kagum terhadap sosok Habib Syekh dengan lantunan-lantunan sholawat yang dibawakan. Maka, dari situlah sosok Habib Syekh sangat berpengaruh terhadap keberadaan musik dalam sholawatannya.

Paling utama dan terpenting dalam keberagaman musik dalam sholawatan Habib Syekh adalah sosok Habib Syekh sendiri. Habib Syekh di samping sebagai seorang pendakwah juga sebagai seorang seniman. Melihat dari latar belakang Habib Syekh yang bukan dari kalangan seniman, akan tetapi Habib Syekh mampu menyajikan sebuah pertunjukan seni yang luar biasa. Dengan bekal suara yang khas dan

merdu, Habib Syekh mampu membuat para jama'ah kagum. Rasa kagum dari jama'ah terhadap suara Habib Syekh membuat musik dalam sholawatan tetap bertahan.

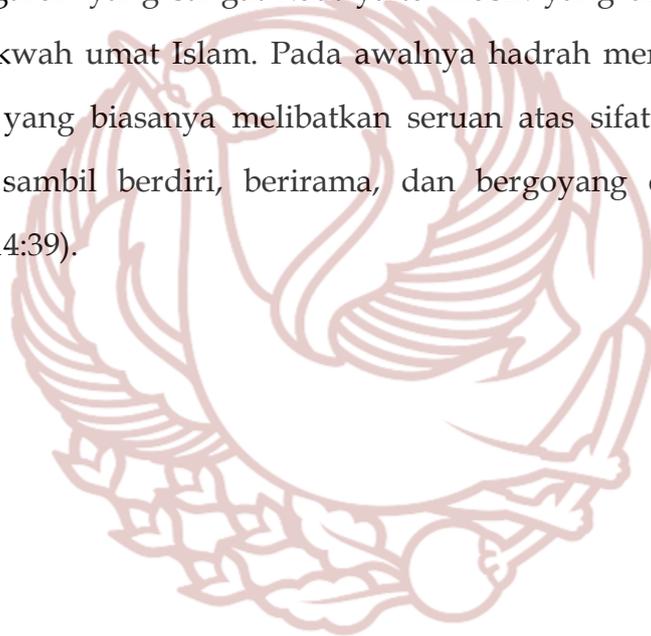
B. Bentuk Penyajian Musik Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf

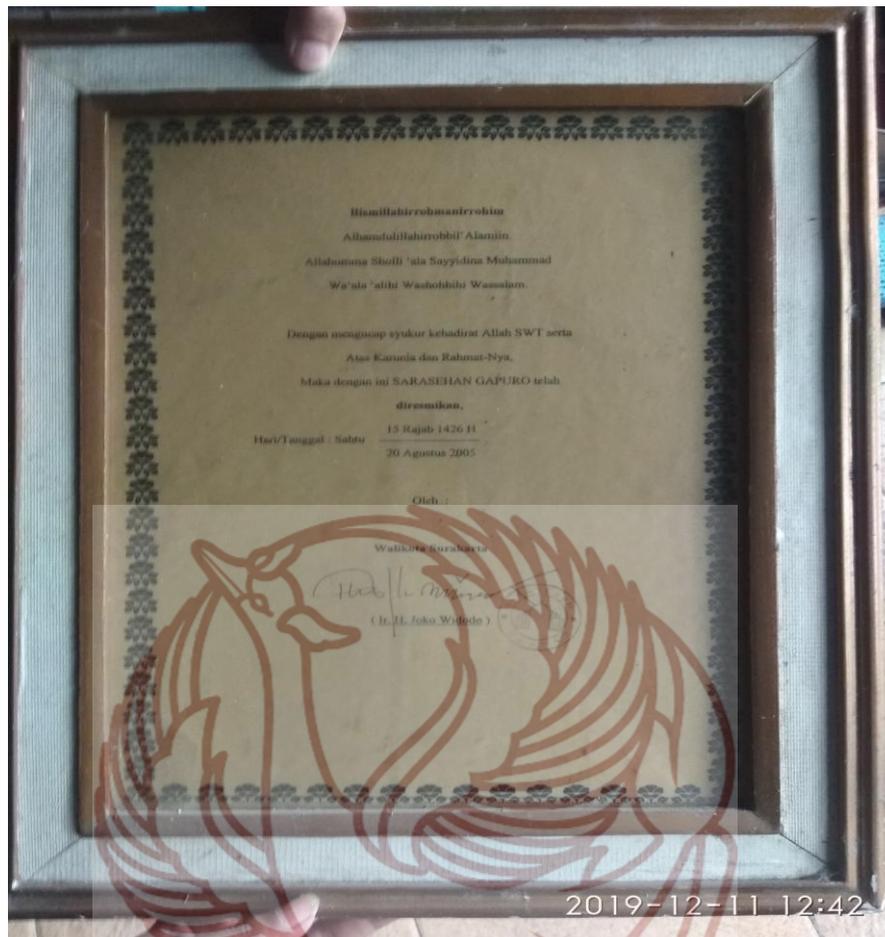
Konsep Arena menurut Bourdieu mengartikan arena sebagai jaringan relasi antarposisi yang di dalamnya yakni (1) arena kekuatan sebagai upaya memperjuangkan untuk memperebutkan sumber daya atau modal (2) hubungan terstruktur tanpa disadari mengatur posisi-posisi individu dan kelompok dalam tatanan masyarakat yang terbentuk secara spontan. Arena dalam tulisan ini diartikan oleh penulis sebagai sebuah pertunjukan sholawat Habib Syekh yang didalamnya terdapat bentuk pertunjukan sholawat, instrumen musik yang mengiringi sholawat, fungsi sholawat, dan formasi pemain. Dari keempat ciri tersebut yang nantinya dapat menghasilkan konsep respon terhadap jama'ah saat dilantunkan sholawat oleh Habib Syekh. Demikian dengan konsep respon yang nantinya dibahas pada bab selanjutnya.

Kesenian sangat berpengaruh bagi perkembangan agama Islam. Pengaruh yang sangat kuat yaitu seni musik. Seni musik pada zaman para wali sebagai metode dakwah. Musik yang digunakan oleh para Wali untuk berdakwah sekaligus untuk mengajak masyarakat masuk agama Islam yaitu gamelan. Para Wali bukanlah asli orang Jawa, melainkan mereka adalah keturunan Nabi Muhammad SAW. Mereka datang ke Indonesia untuk menyebarkan agama Islam. Sebelum menyebarkan agama Islam kepada masyarakat Jawa, para Wali terlebih dahulu mempelajari kesenian tradisional. Sesudah mempelajari, para wali

kemudian memasukkan syair-syair yang bersifat nasehat. Melalui proses kesenian, metode dakwah para Wali sangatlah bijaksana tanpa adanya unsur paksaan. Begitu juga dengan Habib Syekh yang tersinspirasi oleh metode dakwah para Wali. Habib Syekh menggunakan musik hadrah sebagai media dakwahnya.

Musik yang mengiringi sholawatan Habib Syekh yaitu musik hadrah. Musik hadrah merupakan musik yang berpengaruh bagi agama Islam. Pengaruh yang sangat kuat yaitu musik yang digunakan sebagai metode dakwah umat Islam. Pada awalnya hadrah merupakan kegiatan kaum sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah yang dilakukan sambil berdiri, berirama, dan bergoyang dalam kelompok (Ma'ali, 2014:39).





Gambar 4: Peresmian grup musik hadrah Ahbaabul Musthofa Solo oleh Joko Widodo (Foto: Qomarul Hadi, 11 Desember 2019)

Musik hadrah yang mengiringi sholawatan Habib Syekh bernama Ahbaabul Musthofa. Hadrah Ahbaabul Musthofa tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Jika grup musik hadrah tersebut sedang mengiringi Habib Syekh menggunakan nama Ahbaabul Musthofa. Akan tetapi, jika grup musik hadrah sedang tidak mengiringi Habib Syekh menggunakan nama lain seperti; nama tempat atau nama buatan sendiri. Maksud dari tidak mengiringi Habib Syekh adalah grup musik hadrah tersebut tidak tampil bersama Habib Syekh atau dapat dikatakan mendapat job lain.

Grup musik hadrah Ahbaabul Musthofa memang tersebar di seluruh wilayah Jawa Tengah. Akan tetapi, grup musik yang sering

mengiringi sholawatan Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf di Bustanul Asyiqin maupun sholawatan di luar daerah yaitu grup musik hadrah Ahbaabul Musthofa Solo. Hadrah Ahbaabul Musthofa Solo dibentuk pada tanggal 20 Agustus 2005 dan pada saat itu diresmikan oleh wali kota Solo yaitu Ir. H. Joko Widodo. Hadrah Ahbaabul Musthofa Solo beralamatkan di Semanggi RT 04 RW 21, kelurahan Semanggi, kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Grup musik hadrah Ahbaabul Musthofa Solo setiap Minggu pertama pada kajian rutin Rabu malam Kamis mengiringi sholawatan di Bustanul Asyiqin. Hadrah Ahbaabul Musthofa sering mengiringi sholawatan Habib Syekh di luar kota Solo bahkan sampai ke luar negeri seperti Malaysia (Partono, wawancara 11 Desember 2019).

1. Instrumen Musik

Instrumen musik yang digunakan hadrah Ahbaabul Musthofa Solo yaitu 1 buah darbuka (duwuk), 2 buah keprak (taplak), 1 buah bas tam (kecil), 1 buah bas besar, dan 10 terbang. Ukuran alat musik hadrah sebagai berikut:

1. Trebang hadrah ukuran 32 cm
2. Darbuka ukuran 8,3/4 cm
3. Keprak ukuran 22 cm
4. Bass trebang (besar) ukuran 40 cm
5. Bass tam/bass tung (kecil) ukuran 26 cm

No	Instrumen	Gambar	Keterangan
1	Tembang		Tembang hadrah yang digunakan ada tujuh macam instrumen
2	Darbuka		Darbuka hanya ada satu macam instrumen
3	Keprak		Keprak ada dua macam instrumen
4	Bass Trebang		Bas trebang ada satu macam instrumen

5	Bass Tam		Bass tam ada satu macam instrumen
---	----------	--	-----------------------------------

Tabel 1: jenis-jenis alat musik yang digunakan grup musik Ahbaabul Musthofa Solo

2. Syair Sholawat

1. Ya Hanana

#1

*Dzoharoddiinul muayyad bi dzuhuurin Nabi Ahmad 2x
Ya hanana Nabi Muhammad dzalikal fadhlu minallah
Yahanana yahanana yahanana yahanana 2x*

*Khussho bissab'il ma tsaani wa hawa luthfal ma'ani
Ma lahu fil kholqi tsani wa a'laihi anzalallah
Yahanana yahanana yahanana yahanana 2x*

#1

*Min makkatillamma dzohar liajlihin syaqqal qomar
Waftakhorot aalu mudhor bihi 'ala kulli anam
Yahanana yahanana yahanana yahanana 2x*

#1

*Atyabunnasi kholqon wa ajallunnasi khuluqon
Dzikruhu ghorbaw wa syarqon saa iruw walhamdulillah
Yahanana yahanana yahanana yahanana 2x*

#1

*Shollu a'la khoiril anami al musthofa badrittamami
Shollu a'laihi wasallimu yasyfa'alana yaumazzihami
Yahanana yahanana yahanana yahanana 2x*

Arti Bebas:

Telah hadir agama petunjuk yang kokoh bersama lahirnya nabi terpuji (Muhammad).

Betapa beruntungnya kami dengan adanya Nabi Muhammad SAW itulah anugerah termulia dari Allah SWT.

Betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami.

Diistimewakan dengan as sab'ul matsani (surat alfatihah) dan penghimpun setiap rahasia dalam setiap makna.

Tiada ternilai kemuliaannya dan Allah mewahyukannya atas Nabi Muhammad SAW.

Betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami.

Dari kota Makkah Nabi dilahirkan bulan pun dibelahkan atas permintaan Nabi Muhammad SAW.

Dan keturunan kabilah mudhor (kabilah Nabi Muhammad SAW) dibanggakan seluruh manusia.

Betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami.

Baginda adalah Manusia terbaik ciptaanNya dan teragung akhlaknya.

Semua berdzikir atasnya dari barat dan timur segala pujian bagi Allah.

Betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami.

Bersholawatlah kalian atas sebaik-baik manusia yang terpilih bagai bulan purnama.

Bersholawatlah dan sampaikan salam kalian kepadanya semoga kita mendapat syafaatnya di hari kebangkitan.

Betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami, betapa beruntungnya kami.

2. Qasidah Iftitah

Ya Robbi sholli 'ala Muhammad
Ya Robbi sholli 'alayhi wa salim
 2x

Ya Robbi ballighul wasiilah
Ya Robbi khusshoh bifadliilah
Ya Robbi wardlo 'anishshokhaabah
Ya Robbi wardho 'anissulaiha

Ya Robbi sholli 'ala Muhammad
Ya Robbi sholli 'alayhi wa salim
 2x

Ya Robbi wardlo 'anilmasyaayikh
Ya Robbi farham waalidiinaa
Ya Robbi warhamnaa jamii'an
Ya Robbi warham kulla muslim

Ya Robbi sholli 'ala Muhammad
Ya Robbi sholli 'alayhi wa salim
 2x

Arti Bebas:

Wahai Tuhanku limpahkanlah rahmat ke atas Nabi Muhammad SAW
 Wahai Tuhanku limpahkan rahmat dan kesejahteraan ke atasNya
 2x

Wahai Tuhanku kurniakanlah maqam al wasilah (kedudukan dan pangkat tertinggi di dalam syurga kepadanya)
 Wahai Tuhanku kurnikanlah derajat al fadhilah
 Wahai Tuhanku redhailah para sahabat
 Wahai Tuhanku redhailah keluarga dan keturunannya

Wahai Tuhanku limpahkanlah rahmat ke atas Nabi Muhammad SAW
 Wahai Tuhanku limpahkan rahmat dan kesejahteraan ke atasNya
 2x

Wahai Tuhanku redhailah para guru kami
 Wahai Tuhanku rahmatilah kedua ibu bapak kami
 Wahai Tuhanku rahmatilah kami sekalian
 Wahai Tuhanku rahmatilah setiap muslim

Wahai Tuhanku limpahkanlah rahmat ke atas Nabi Muhammad SAW
 Wahai Tuhanku limpahkan rahmat dan kesejahteraan ke atasNya
 2x

3. Assalamu'alaik

Assalamu'alaikZainalAnbiya
Assalamu'alaik Atqol Atqiya
Assalamu'alaikZainalAnbiya
Assalamu'alaik Assalamu'alaik

Assalamu'alaikAhmadYaaHabiibi
Assalamu'alaikTooHaYaaTobiibi
 2x

Assalamu'alaikMusaffa'ifilQiyamah
Assalamu'alaikAssalamu'alaik

Assalamu'alaikZainalAnbiya
Assalamu'alaikAtqolAtqiya
Assalamu'alaikZainalAnbiya
Assalamu'alaik Assalamu'alaik

Assalamu'alalMusaffa'ifilQiyamah
Assalamu'alalMudhollaliBilGhomamah
 2x

Assalamu'alalMutawwajiBilKaromah
Assalamu'alaikAssalamu'alaik
Assalamu'alaik

Assalamu'alaikZainalAnbiya
Assalamu'alaikAtqolAtqiya
Assalamu'alaikZainalAnbiya
Assalamu'alaik Assalamu'alaik

Arti Bebas:

Salam sejahtera ke atasmu wahai perhiasan para Nabi
 Salam sejahtera ke atasmu wahai manusia yang paling bertaqwa
 Salam sejahtera ke atasmu wahai perhiasan para Nabi
 Salam sejahtera ke atasmu

Salam sejahtera ke atasmu wahai Ahmad wahai kekasihku
 Salam sejahtera ke atasmu wahai Thoha (Nabi) penawarku

Salam sejahtera ke atasmu Nabi yang diterima syafaatnya di hari kiamat
 Salam sejahtera ke atasmu

Salam sejahtera ke atasmu wahai perhiasan para Nabi
 Salam sejahtera ke atasmu wahai manusia yang paling bertaqwa
 Salam sejahtera ke atasmu wahai perhiasan para Nabi
 Salam sejahtera ke atasmu

Salam sejahtera ke atasmu Nabi yang diterima syafaatnya di hari kiamat
 Salam sejahtera ke atasmu Nabi yang selalu dinaungi mendung

Salam sejahtera ke atasmu Nabi yang diberi mahkota kemuliaan
 Salam sejahtera ke atasmu

Salam sejahtera ke atasmu wahai perhiasan para Nabi
 Salam sejahtera ke atasmu wahai manusia yang paling bertaqwa
 Salam sejahtera ke atasmu wahai perhiasan para Nabi
 Salam sejahtera ke atasmu

4. Ya Lal Wathon

Ya lal wathon
 Ya lal wathon
 Ya lal wathon
 Hubbul wathon minal iman
 Wa la takun minal hirman
 Inhadlu ahlal wathon
 2x

Indonesia biladi
Anta 'unwanul fakhoma

Kullu mayyaktika yauma
Thomihayyalqo himama
2x

Pusaka hati wahai tanah airku
Cintamu dalam imanku
Jangan halangkan nasibmu
Bangkitlah hai bangsaku
2x

Indonesia negriku
Engkau panji martabatku

Siapa datang mengancammu
Kan binasa di bawah durimu
2x

5. Ya Rasulullah Ya Nabi

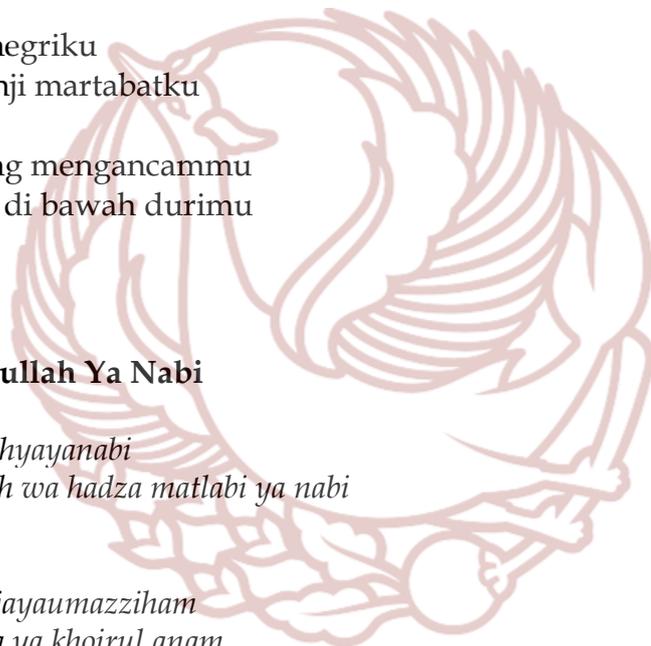
*YaRasulullahyayanabi
Laka syafa'ah wa hadza matlabi ya nabi
2x*

*Antalmurtajayaumazziham
Isyfa'lana ya ya khoirul anam
2x*

*Isyfa'lana lana lana ya habibana
2x
Laka syafa'ah ya Rasulullah ya ya Nabi*

*YaRasulullahyayanabi
Laka syafa'ah wa hadza matlabi ya nabi
2x*

*Ludnabikayayahabibun
Anta lil kholqi ya ya thobibu
2x*



Isyfa' lana lana lana ya habibana
 2x
Laka syafa'ah ya Rasulallah ya ya nabi

Ya Rasulallah yayanabi
Laka syafa'ah wa hadza matlabi ya nabi
 2x

Arti Bebas:

Wahai Rasulallah wahai Nabi
 Kaulah pemilik syafaat dan itulah matlamatku wahai Nabi
 2x

Kaulah harapanku di hari penuh kesesakan (kebangkitan)
 Berilah syafaat kepada kami wahai sebaik-baik manusia
 2x

Berilah syafaat kepada kami wahai kekasih kami
 2x
 Kami berlindung padamu wahai yang tercinta

Wahai Rasulallah wahai Nabi
 Kaulah pemilik syafaat dan itulah matlamatku wahai Nabi
 2x

Engkaulah harapan makhluk wahai sang penawar
 Berilah syafaat kepada kami wahai kekasih kami
 2x

Berilah syafaat kepada kami wahai kekasih kami
 2x
 Kami berlindung padamu wahai yang tercinta

Wahai Rasulallah wahai Nabi
 Kaulah pemilik syafaat dan itulah matlamatku wahai Nabi
 2x

Beberapa syair sholawat dan qasidah tersebut di atas merupakan contoh syair yang dilantunkan Habib Syekh bin Abdul Qadir Pada pengajian umum. Syair-syair sholawat yang dilantunkan oleh Habib Syekh sebenarnya bukan syair yang baru, melainkan syair yang lama. Syair tersebut mengambil dari syair-syair terdahulu. Sebagai contoh syair Jawa yaitu *Lir-Iilir, Padang Bulan, Repot, Koyo Kebo Sapi*. Habib Syekh melantunkan syair-syair Jawa sebagai bentuk kecintaannya terhadap karya-karya Habaib terdahulu atau terhadap Wali Songo.

3. Tahap Penyajian

Tahap penyajian sholawat Habib Syekh pada pengajian rutin maupun pengajian umum (luar).

1. Pada pengajian rutin Habib Syekh Rabu malam kamis di Bustanul Asyiqin. Minggu pertama pembacaan kitab Burdah, Minggu kedua pembacaan maulid Simtudduror, Minggu ketiga sampai dengan Minggu kelima pembacaan Mafatikhus Saadah atau Rotib Al Athos. Pada pembukaan di Bustanul Asyiqin pukul 19.30 WIB dilantunkan lagu-lagu sholawat oleh vokal atau teman Habib Syekh serta diiringi dengan grup musik hadrah Ahbabul Musthofa. Pukul 20.00 WIB pembacaan kitab maulid Simtudduror yang dipimpin oleh Habib Jakfar bin Ali Assegaf diselingi dengan lagu-lagu sholawat. Pembacaan kitab maulid Simtudduror dilakukan secara bergiliran oleh teman-teman Habib Syekh. Pukul 20.30 WIB Mahallul Qiyam diiringi dengan musik hadrah Ahbaabul Musthofa, semua jama'ah serta para Habaib berdiri. Pukul 20.45 WIB tausiyah oleh Ustadz Anshori. Pukul 21.30 WIB melanjutkan pembacaan kitab maulid Simtudduror serta diselingi lagu sholawat. Pukul 22.00 WIB Tausiyah yang disampaikan oleh Habib

Jakfar bin Ali Assegaf sampai selesai. Dari keterangan tersebut adalah keterkaitan oleh si peneliti datang pada kajian rutin Rabu malam Kamis di Bustanul Asyiqin Minggu kedua tanggal 11 Desember 2019.

2. Pengajian umum Habib Syekh, 13 Desember 2019 di Alun-alun Sragen.

Peneliti datang dalam acara tersebut guna mendapatkan informasi tentang pengajian umum Habib Syekh. Dalam acara tersebut bertemakan “Pramuka Bersholawat Pramuka Jateng Bersatu Untuk Indonesia Maju”, semua tamu undangan berseragamkan pramuka, dan semua siswa-siswa seluruh sragen berseragam pramuka datang untuk memeriahkan acara tersebut. Seluruh siswa yang berseragam pramuka atas imbauan bupati sragen. Tidak lupa Syekhermania dari seluruh Jawa Tengah juga hadir untuk bersholawat bersama. Syekhermania datang dengan berbagai macam kendaraan, ada yang membawa sepeda motor, mobil pribadi, mobil carteran, bahkan ada yang menyewa truk. Pakaian Syekhermania bermacam-macam tulisan tergantung dari daerah mereka berasal serta membawa berbagai atribut dan bendera bertuliskan “Syekhermania”. Jumlah yang hadir dalam sholawatan tersebut mencapai 50 ribu orang.

Pada pembukaan acara sholawatan tersebut dibuka dengan pembacaan kitab maulid Simtudduror oleh vokal dari tim hadrah Ahbaabul Musthofa Solo. Pembukaan tersebut dimulai pada pukul 19.30 WIB. Pukul 19.45 WIB lagu-lagu sholawat mulai dilantunkan oleh vokal tim hadrah sampai dengan pukul 20.50 WIB. Pukul 20.51 WIB Habib Syekh naik ke atas panggung. Pukul 20.55 WIB sambutan oleh Habib Syekh. Pukul 21.00 WIB pembacaan doa yang dipimpin oleh Gus Karim Ahmad.

Dimulainya acara sholawatan pada pukul 21.05 WIB Habib Syekh membuka acara dengan menyanyikan mars pramuka diikuti oleh semua audiens. Pukul 21.07 WIB Habib Syekh mulai melantunkan lagu-lagu sholawat yang berjudul Ya Lal Wathon. Lagu Ya Lal Wathon seperti lagu wajib pada sholawatan Habib Syekh, karena dimanapun tempat sholawat selalu menyanyikan lagu Ya Lal Wathon, ungkap Partono. Lantunan lagu Ya Lal Wathon selesai kemudian dilanjutkan dengan lagu-lagu sholawat lain serta diselingi dengan syair-syair Jawa. Pukul 21.52 WIB sambutan oleh gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Pukul 22.00 WIB tausiyah yang diisi oleh Gus Karim Ahmad. Pukul 22.23 WIB tausiyah diisi oleh Habib Syekh. Pukul 22.27 WIB sholawat dilanjutkan kembali oleh Habib Syekh. Pukul 22.44 WIB mahallul qiyam dipimpin oleh Habib Syekh, semua tamu undangan, siswa-siswi, jamaah, dan tim keamanan berdiri. Pukul 22.49 WIB pembacaan doa oleh Gus Karim Ahmad. Pukul 22.53 WIB menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh Habib Syekh dilanjutkan dengan lagu 17 Agustus dan Garuda Pancasila. Pukul 23.00 WIB acara sholawatan telah selesai dengan aman.

4. Pemain dan Formasi Musik

Hadrah merupakan musik yang sangat kental dengan agama Islam. Hadrah adalah musik yang biasa mengiringi lagu-lagu sholawat dan qasidah. Musik hadrah yang sering mengiringi sholawatan Habib Syekh yaitu hadrah Ahbaabul Musthofa Solo. Hadrah Ahbaabul Musthofa Solo memiliki beberapa pemain. Berikut di bawah ini daftar nama pemain sekaligus alat musik yang dimainkan:

No	Nama	Alat Musik
1	Heri Budi S	Trebang
2	Romdoni Cahyadi	Trebang
3	Khoirul Fatihin	Trebang
4	Bayu Krisna	Trebang
5	Nanang Setyawan	Trebang
6	Syaiful Bahri	Trebang
7	Gilang Dwi Nurcahyo	Trebang
8	Angga	Trebang
9	Yoga	Trebang
10	Agung P	Trebang
11	Pele	Trebang
12	Arif Pandoyo	Kaplak (Trebang Kecil)
13	Arif Setyawan	Kaplak (Trebang Kecil)
14	Zidan Tri S	Kaplak (Trebang Kecil)
15	Lilik Krisyanto	Bas Besar
16	Pungki Rahman	Dumbo (Darbuka)
17	Ari Maya C	Bas Tam (Bas Tangan)
18	Wayono	Perlengkapan

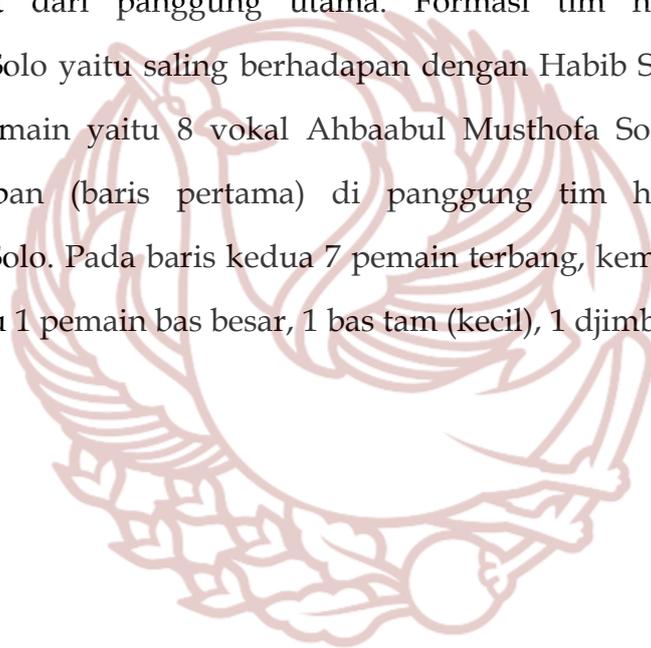
Tabel 2. Daftar pemain hadrah Ahbaabul Musthofa Solo tahun 2019

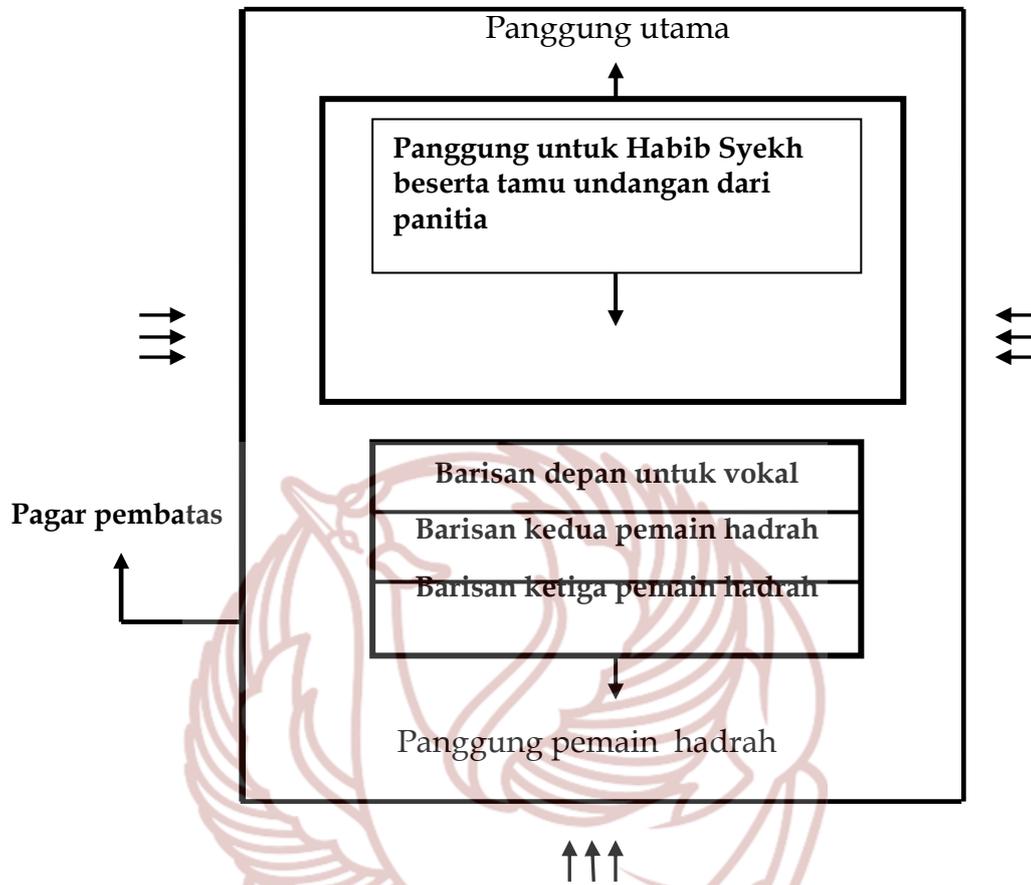
Selain memiliki beberapa pemain hadrah, tim hadrah Ahbaabul Musthofa Solo juga memiliki tim vokal. Tim vokal Ahbaabul Musthofa Solo guna selain *backing* vokal Habib Syekh, juga sebagai pelantun sholawat sebelum Habib Syekh naik di atas panggung. Tim hadra Ahbaabul Musthofa Solo memiliki beberapa vokal. Berikut di bawah ini daftar nama tim vokal hadrah Ahbaabul Musthofa Solo:

No	Nama	Keterangan
1	Partono	Vokal
2	Ridwan Setya Budi	Vokal
3	Samai	Vokal
4	Ahmad Fauzan	Vokal
5	Huda	Vokal
6	Arisyul Umam	Vokal
7	Muhammad Farid	Vokal
8	Bagas	Vokal

Tabel 3. Daftar vokal hadrah Ahbaabul Musthofa Solo tahun 2019

Pemain tim hadrah Ahbaabul Musthofa Solo berseragam putih memakai peci hitam serta pada bawahan menyesuaikan. Pada Saat tim hadrah Ahbaabul Musthofa Solo tampil di Alun-alun Sragen mereka berpakaian baju koko warna putih memakai peci warna hitam dan sarung berwarna oranye. Tim hadrah Ahbaabul Musthofa Solo dibuatkan panggung sendiri di depan panggung utama, tinggi untuk panggung tim hadrah Ahbaabul Musthofa Solo lebih pendek dari panggung utama atau seperempat dari panggung utama. Formasi tim hadrah Ahbaabul Musthofa Solo yaitu saling berhadapan dengan Habib Syekh. Sedangkan formasi pemain yaitu 8 vokal Ahbaabul Musthofa Solo duduk bersila paling depan (baris pertama) di panggung tim hadrah Ahbaabul Musthofa Solo. Pada baris kedua 7 pemain terbang, kemudian pada baris ketiga yaitu 1 pemain bas besar, 1 bas tam (kecil), 1 djimbe (duwuk), dan 3 taplak.





Gambar 5: Skema penyajian sholawat pada pengajian umum

Keterangan: ↑↑↑ Area jama'ah

Panggung utama diisi oleh Habib Syekh dan pengisi tausiyah (jika ada) serta tamu undangan dari panitia.

Panggung pemain hadrah diisi oleh tim vokal Ahbaabul Musthofa dan pemain hadrah serta crew yang mempersiapkan segala peralatan musik. Tim vokal dan pemain hadrah menghadap ke arah Habib Syekh (membelakangi jama'ah). Untuk tinggi panggung pemain hadrah yakni lebih rendah dari panggung utama.

Pagar pembatas berfungsi untuk membatasi antara area jama'ah dan panggung Habib Syekh, jika tidak ada pagar pembatas maka jama'ah

akan mudah masuk area panggung untuk berjabat tangan dengan Habib Syekh.



Gambar 6: Formasi pemain hadrah Ahbaabul Musthofa Solo saat pertunjukan di Sragen (Foto: Qomarul Hadi, 13 Desember 2019)

C. Sistem Manajemen Sholawatan Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf

Pada acara atau event sholawatan Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf tidak terlepas dari suatu sistem manajemen. Sistem manajemen guna untuk mengatur jadwal serta keseluruhan dakwah dan event sholawatan Habib Syekh. Habib Syekh sebagai tokoh ulama besar dan publik figur jika tidak ada sistem manajemen, maka acara-acara yang dilakukan oleh Habib Syekh akan kacau.

Abu Bakar Assegaf merupakan putra dari Habib Syekh sekaligus sosok yang berperan dalam sistem manajemen sholawatan Habib Syekh.

Abu Bakar Assegaf dapat dibilang sebagai orang yang memegang sistem manajemen sholawatan Habib Syekh. Abu Bakar Assegaf juga yang membuatkan jadwal event sholawatan Habib Syekh di berbagai daerah.

Untuk mengadakan acara sholawatan Habib Syekh di daerah yang dikehendaki, misalkan di Karanganyar. Pertama dari pihak panitia yang mau mengadakan acara sholawatan membuat proposal kemudian datang ke gedung Bustanul Asyiqin, lalu proposal tersebut diserahkan kepada Abu Bakar Assegaf. Waktu penyerahan proposal yakni setiap hari Rabu pada pertemuan dengan tamu pukul 10.00 WIB - 12.00 WIB dan 17.00 WIB - 18.00 WIB. Setelah diserahkan, pihak manajemen Habib Syekh melihat proposal ini layak atau tidak. Jika sudah layak, pihak manajemen akan menghubungi kembali untuk mendiskusikan acara sholawatan tersebut. Kemudian pihak manajemen Habib Syekh menawarkan kembali mengenai manajemen panggung, karena dari pihak manajemen Habib Syekh mencakup keseluruhan manajemen dari sistem sampai dengan manajemen panggung (Abu Bakar Assegaf, wawancara 5 Februari 2020).

D. Struktur Sholawatan Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf

Sholawatan Habib Syekh menggunakan musik hadrah sebagai pengiring lagu-lagu sholawat. Salah satu musik hadrah yang mengiringi sholawatan Habib Syekh adalah musik hadrah Ahbaabul Musthofa Solo. Ahbaabul Musthofa Solo beralamatkan di kampung Semanggi, kelurahan Semanggi, kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta.

Pertunjukan musik dalam sholawatan Habib Syekh memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. Pembukaan

Pada pembukaan sholawatan umum Habib Syekh dibuka dengan pembacaan sebagian kitab maulid simtudduror oleh tim vokal hadrah Ahbaabul Musthofa Solo. Jika maulid simtudduror dibaca penuh maka acara akan terasa lama dan mungkin sampai larut malam. Kebanyakan sholawatan Habib Syekh diselenggarakan pada malam hari. Pembacaan maulid simtudduror oleh tim vokal hadrah Ahbaabul Musthofa Solo dimulai sesudah sholat isya' yaitu pukul 19.30 WIB. Dengan dibacanya kitab maulid simtudduror diyakini bahwa akan mendapatkan keberkahan dalam acara sholawat tersebut.

2. Sholawatan

Lagu sholawat yang dilantunkan oleh Habib Syekh pada sholawatan umum yaitu: Yah Lal Wathon, lagu Yah Lal Wathon seperti lagu wajib dilantunkan saat sholawatan Habib Syekh. Lagu Yah Lal Wathon selalu dilantunkan pertama kali pada sholawatan Habib Syekh. Pada saat lagu Yah Lal Wathon dilantunkan oleh Habib Syekh semua jama'ah ikut melantunkan lagu tersebut dengan penuh semangat. Lagu Yah Lal Wathon adalah lagu semangat, syairnya pun arab beserta terjemahan. Dari terjemahannya dapat dimengerti bahwa lagu tersebut tentang semangat (Partono, wawancara 11 Desember 2019).

Lagu-lagu sholawat yang dilantunkan oleh Habib Syekh sesudah Yah Lal Wathon biasanya seperti: lagu NKRI Harga Mati, Ya Hanana, Man Ana, Sholatun, Ya Rasulullah Ya Nabi, Assalamu'alaik, Yaa Badrotim, Al Madad Yaa Rasulullah, Kisah Sang Rasul, Qasidah Iftitah, In Qila Zurtum. Akan tetapi, inti lantunan lagu sholawat dan qasidah yang

dilantunkan Habib Syekh bersifat tidak tetap. Artinya, lagu sholawat dan qasidah yang dilantunkan Habib Syekh setiap tempat berbeda-beda urutannya. Contoh lagu sholawat di atas hanya sebagian kecil saja lagu sholawat yang dilantunkan Habib Syekh. Lagu sholawat dan qasidah yang dilantunkan Habib Syekh sebenarnya masih banyak lagi. Contoh lagu sholawat dan qasidah di atas berdasarkan pencarian di Youtube pada sholawatan Habib Syekh yang sering dilantunkan.

3. Tembang Jawa

Lagu-lagu Jawa yang sering dilantunkan oleh Habib Syekh di sela-sela lagu sholawat seperti: *Lir-Illir*, *Turi Putih*, *Sluku-sluku Bathok*, *Syi'iran Posho*, *Syi'ir Padang Bulan*, *Syi'ir NU*, *Syi'ir Istighfar Nuwun Pangapuro*, *Syi'ir Birrul Walidain*, *Shalli Wa Salim Daaiman 'Ala Ahmada*, *Repot*, *Koyo Kebo Sapi*, *Syi'ir Pepali Ki Ageng Selo*. Pelantunan tembang-tembang Jawa oleh Habib Syekh bin Abdul Qadir Asegaf juga bersifat tidak tetap yang artinya setiap sholawatan berbeda-beda urutannya. Untuk transkrip tembang Jawa *Lir-Illir* dan *Padang Bulan* lihat lampiran halaman 109 dan 111.

Lagu atau tembang Jawa yang Habib Syekh lantunkan di atas sama halnya dengan pelantunan sholawat, yakni bersifat tidak tetap. Maksudnya, setiap even-even sholawatan Habib Syekh pelantunan tembang Jawa urutan tidak tetap serta tembang-tembangnya berbeda. Lagu Jawa atau tembang Jawa yang dilantunkan oleh Habib Syekh bukanlah lagu baru, melainkan lagu atau tembang lama yang dilantunkan kembali. Habib Syekh bukanlah seorang pencipta lagu, namun Habib

Syekh hanyalah seorang penggubah lagu (Kamto, wawancara 11 Desember 2019).

4. Tausiyah

Tausiyah adalah ceramah yang dilakukan oleh seseorang dalam hal keagamaan yang isinya tentang pesan-pesan kebenaran atau nasehat-nasehat. Sholawatan Habib Syekh tidak lepas dari tausiyah. Tausiyah tersebut diisi oleh kyai, ulama, ustadz, atau habaib lain. Pada intinya sholawatan umum Habib Syekh yang mengisi tausiyah bukan dari Habib Syekh sendiri, melainkan oleh kyai atau ustadz yang lain. Habib Syekh hanya memberi sedikit nasehat-nasehat disela-sela ia melantunkan sholawat.

5. Acara puncak atau penutupan acara

Pada acara puncak sholawatan umum Habib Syekh yaitu penutup. Penutupan acara sholawat tersebut melantunkan beberapa lagu, seperti: Mahallul Qiyam, Lagu Indonesia Raya, 17 Agustus, Garuda Pancasila.

Lantunan Mahallul Qiyam pada acara puncak sholawatan Habib Syekh semua para tamu undangan dan Habib Syekh serta semua jama'ah berdiri. Para jama'ah dan tamu undangan mengikuti serta menirukan lantunan Mahallul Qiyam yang dilantunkan oleh Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf. Para jama'ah juga mengibarkan bendera-bendera yang bertuliskan "Syekhhermania" tempat mereka berasal.

Setelah lantunan Mahallul Qiyam Selesai dilanjutkan kembali dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Lagu Indonesia Raya juga sebagai lagu wajib dinyanyikan dalam sholawatan Habib Syekh.

Menyanyikan lagu Indonesia Raya bukan dilakukan Habib Syekh sendiri akan tetapi dilakukan atau dinyanyikan bersama dengan jama'ah. Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya selesai dilanjutkan dengan lagu-lagu wajib lain.

Musik yang mengiringi sholawatan Habib Syekh sebenarnya bukanlah sebuah irama musik yang baru. Akan tetapi musik yang mengiringi bernama Ahbaabul Musthofa Solo. Ahbaabul Musthofa Solo sebenarnya juga bukan menciptakan pola tabuhan musik hadrah tersebut. Pola tabuhan musik hadrah Ahbaabul Musthofa Solo mengindik pada pola tabuhan Al Banjari dari Kalimantan. Hadrah Al Banjari instrumen musiknya beberapa trebang dan 1 buah trebang bass. Musik hadrah di seluruh Indonesia juga mengindik pada pola tabuhan Al Banjari. Saat ini hadrah Ahbaabul Musthofa Solo musiknya lebih variatif, ada tambahan darbuka, bass besar, dan kaplak (Partono, wawancara 20 Desember 2019).

Sebenarnya setiap event sholawat Habib Syekh di daerah-daerah sudah ada susunan acaranya. Susunan-susunan acara sudah dibuat oleh panitia yang kemudian dibawakan oleh pembawa acara. Akan tetapi, apabila Habib Syekh sudah naik di atas panggung acara sepenuhnya diserahkan kepada Habib Syekh.

E. Fungsi Musik Dalam Sholawatan Habib Syekh

Fungsi musik pada sholawatan Habib Syekh merupakan sarana untuk memperindah metode dakwah Habib Syekh. Dengan adanya musik, maka dakwah Habib Syekh lebih disukai masyarakat. Masyarakat saat ini lebih menyukai dakwah dengan cara dikemas dengan kesenian. Banyak pendakwah di Indonesia mengemas dakwah melalui kesenian

salah satunya adalah Habib Syekh. Selain Habib Syekh pendakwah lain menggunakan kesenian seperti: Cak Nun (Emha Ainun Nadjib). Cak Nun berdakwah melalui kesenian kolaborasi gamelan Jawa dengan musik timur tengah, Miftah Maulana Habiburrahman (Gus Miftah) berdakwah melalui lagu-lagu sholawat, lagu-lagu dangdut, dan lagu-lagu campursari. Lagu-lagu sholawat, dangdut, dan campursari yang dinyanyikan Gus Miftah sebagai selingan dakwahnya atau dapat dikatakan sebagai hiburan disela-sela ceramah agamanya, dan KH. Ma'ruf Islamuddin. Di samping ceramah agamanya, KH. Ma'ruf Islamuddin berdakwah juga melalui kesenian yakni mengusung konsep nada dan dakwah. Selain lagu-lagu sholawat yang dibawakan, KH. Ma'ruf Islamuddin membawakan lagu-lagu dangdut yang digubahnya menjadi lagu qasidah.

Selain untuk memperindah metode dakwah, unsur musik pada sholawatan Habib Syekh juga sebagai mengungkapkan emosional baik bagi para pemusik maupun penikmat musik. Mengungkapkan emosional dalam konteks sholawatan Habib Syekh yakni musik yang terdapat pada sholawatan sebagai sarana untuk menghantarkan suatu perasaan. Misalnya, jika Habib Syekh ingin membentuk suasana yang semangat pada sholawatannya dilantunkan lagu-lagu yang semangat contoh; lagu *Yah Lal Wathon*.

Sholawatan Habib Syekh juga memberikan ketenangan sekaligus memberikan hiburan bagi audiens (jama'ah). Pada dasarnya melantunkan sholawat sebagai suatu ibadah *sunnah*, seperti yang sudah dibahas sebelumnya pada halaman 27. Di samping suara Habib Syekh yang merdu, syair-syair sholawat yang bermakna puji-pujian terhadap

Rasulullah SAW juga memberikan efek ketenangan bagi yang melantunkan maupun yang mendengarkan.

Fungsi sholawatan berikutnya yakni sebagai suatu komunikasi. Fungsi komunikasi adalah fungsi musik sebagai media penyampaian pesan-pesan moral yang terkandung dalam sebuah lagu. Sama halnya dengan sholawatan Habib Syekh, irama lagu dan musik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam syair-syair sholawat.

Fungsi perlambangan adalah fungsi musik yang melambangkan suatu hal, misalnya jika nada musik tersebut minor maka dapat dikategorikan musik sedih. Lagu *Alangkah Indahnnya* dapat dikatakan dengan lagu sedih, karena dalam lagu tersebut terdapat nada minor. Lagu *Alangkah Indahnnya* juga sering dilantunkan oleh Habib Syekh dalam setiap event sholawatnya.

Musik juga dapat menimbulkan reaksi-reaksi terhadap jasmani. Musik tersebut dapat menimbulkan gerakan-gerakan saat mendengarkan. Jama'ah datang pada sholawatan Habib Syekh semata-mata tidak hanya mendengarkan tausiyah dan sholawatan saja, akan tetapi jama'ah timbul reaksi saat dilantunkan syair-syair tertentu, reaksi tersebut adalah berjoget.

BAB IV

RESPON DAN PANDANGAN JAMA'AH HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF

A. Bentuk Komunikasi Musikal Dalam Sholawatan

Respon berperan penting dalam aktifitas sehari-hari maupun dalam pertunjukan musik. Di dalam pertunjukan musik terdapat respon musikal antara penyaji dengan penonton. Respon tersebut seperti; berjoget, ikut bernyanyi, berteriak. Respon musik pada sebuah pertunjukan ditimbulkan secara sengaja maupun tidak sengaja. Jika ada unsur kesengajaan dari si penyaji supaya timbul respon dari penonton, berarti si penyaji mempersiapkan pertunjukan semaksimal mungkin, seperti latihan secara *all out* supaya berhasil memikat hati penonton.

Respon dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tanggapan atau reaksi. Respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan positif, setiap jenis kegiatan ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon (Rahmat, 1999:51).

Dalam kamus besar ilmu pengetahuan disebutkan bahwa, respon adalah reaksi psikologis-metabolik terhadap tibanya suatu rangsang, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung (Dagun, 1997:964).

Sebenarnya motivasi jama'ah datang ke pengajian/sholawatan Habib Syekh bukan semata-mata untuk mendengarkan sholawat saja. Jama'ah datang mengikuti pengajian Habib Syekh berbagai macam tujuan. Tujuan yang pertama, jama'ah datang pada pengajian Habib Syekh yaitu untuk melihat sosok Habib Syekh saat melantunkan sholawat.

Menurut keterangan dari Feri Nuryadin, sesungguhnya Habib Syekh keturunan Nabi Muhammad SAW, niscaya mendapatkan safa'atnya dengan cara melantunkan sholawaat bersama-sama dengan dipimpin oleh keturunan Nabi Muhammad langsung (Wawancara, 21 Desember 2019).

Tujuan yang kedua, jamaah datang ke pengajian Habib Syekh untuk mendapatkan keberkahan dalam pengajian ataupun sholawatan tersebut. Dengan berangkat dari rumah penuh dengan keikhlasan tanpa beban apapun untuk mendengarkan tausiyah dan melantunkan sholawat secara berjama'ah, maka diyakini akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT (Veris Doni, wawancara 21 Desember 2019).

Tujuan yang ketiga, jamaah datang ke pengajian Habib Syekh untuk mendapatkan ketenangan. Menurut Candra Widiatama, mendengarkan Habib Syekh melantunkan sholawat membuat hati menjadi tenang. Suara Habib Syekh yang sangat merdu dan didengar membuat hati lebih merasa tenang, serta ada masalah pun sementara akan hilang. Setelah mendengarkan sholawatan Habib Syekh kemudian pulang, kita dapat lagi berfikir positif serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi (Wawancara, 19 November 2019).

Dari beberapa keterangan jama'ah, tujuan dari awal mereka datang ke sholawatan maupun pengajian Habib Syekh bukan semata-mata untuk merayakannya. Merayakan dalam konteks ini seperti berjoget (sebatas menggerakkan badan ke kanan dan ke kiri), mengangkat kedua tangan secara bersama-sama, bahkan ada yang sampai tersentuh hatinya (menangis). Mereka (jama'ah) sama sekali tidak ada niatan untuk merayakan itu seperti berjoget dan menangis.

Dalam pengajian dan sholawatan Habib Syekh terdapat banyak respon-respon yang ditimbulkan oleh jama'ah (Syekhermania). Saat sholawat mulai dilantunkan oleh Habib Syekh respon-respon dari jama'ah mulai muncul. Respon tersebut seperti; menadahkan kedua tangan, berjoget, ikut melantunkan sholawat, dan menangis.

1. Menadahkan Kedua Tangan



Gambar 7: Jama'ah menadahkan kedua tangan
(foto: Qomarul Hadi, 13 Desember 2019)

Dalam menadahkan kedua tangan menandakan bahwa seseorang sebagai wujud berdoa. Menadahkan kedua tangan secara umum berarti suatu permintaan oleh manusia terhadap Tuhannya. Permintaan yang dimaksud seperti meminta keberkahan dari Allah SWT serta bersyukur karena telah diberikan kenikmatan.

2. Berjoget



Gambar 8: Syekhermania berjoget sambil bersholawat (foto Ahmad Antoni, photo.sindonews.com/view/33754/15-000-mahasiswa-dan-syekher-mania-ikuti-undip-bersholawat, di unduh 26 Januari 2020)

Saat pelantunan sholawat oleh Habib Syekh, mayoritas Syekhermania duduk bersila sambil tubuh digerakkan ke kanan dan ke kiri, dalam istilah umumnya berjoget. Hal tersebut dapat dikatakan berjoget karena seseorang apabila merasakan musik anggota tubuh ada yang bergerak, maka dapat dikatakan berjoget. Walaupun dalam konteks ini pelantunan sholawat Habib Syekh bin Abdul Qadir Asseagaf dapat dikatakan ibadah. Perlu ditekankan bahwa dalam konteks berjoget pada sholawatan Habib Syekh mayoritas Syekhermania hanya duduk bersila sambil menggerakkan tubuh ke kanan dan ke kiri, tidak seperti konser musik yang biasanya penonton berdiri sambil berjoget heboh.

3. Menangis



Gambar 9: Reaksi jama'ah saat sholawatan Habib Syekh di MTs N Karangmojo
(Foto: Qomarul Hadi, 2 Juli 2019)



Gambar 10: Reaksi jama'ah saat sholawatan Habib Syekh di Balai Desa Tegalrejo,
Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten (Foto: Qomarul Hadi, 16 Februari 2020)

Seseorang dapat dikategorikan menangis bukan karena orang tersebut lemah. Ada pula seseorang ketika menangis karena rasa bahagia. Menangis dalam sebuah ibadah berarti hal pertama yang dapat dilihat adalah sebuah permintaan pengampunan dosa. Pada pengajian Habib Syekh terdapat jama'ah yang menangis.

Menurut Inayat Khan dalam bukunya yang berjudul " Dimensi Mistik, Musik dan Bunyi.

Musik menyentuh kedalaman diri mereka. Karena Tersentuh oleh musik, mereka mewujudkan dengan berbagai kondisi yang berbeda, yang disebut oleh para sufi dengan 'hal' yang berarti kondisi. Siapapun yang tersentuh jiwanya akan mewujudkan *ekstase* yang disebut *wajad*, dalam bentuk air mata, keluh kesah, atau tarian (2002:62)

Sedangkan menurut Djohan dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Musik"

Musik yang mempengaruhi suasana hati akan berefek meningkatkan konsentrasi, sehingga subjek dapat lebih memberi perhatian pada kata-kata yang cocok dengan suasana musikalnya. Pengaruh musik terhadap konsentrasi ini dapat menjelaskan mengapa kata-kata yang tepat lebih mudah diingat (2009:110).

Dari kedua pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa musik sangat berpengaruh terhadap suasana hati seseorang. Suasana hati seseorang dipengaruhi oleh sesuatu yang dilihat dan didengar, seperti melihat pemandangan alam yang indah maka suasana hati akan rileks. Jika mendengarkan musik sedih maka suasana hati akan bersedih juga.

Pada sholawatan Habib Syekh tidak terlepas dari musik. Sholawatan yang dilantunkan oleh Habib Syekh dengan suaranya yang

khas, sehingga membuat lagu-lagu sholawat yang dilantunkannya terasa enak didengar. Hal tersebut sangat mempengaruhi suasana hati para Syekhermania (sebutan para jama'ah Habib Syekh). Pengaruh-pengaruh terhadap suasana hati Syekhermania yaitu; hati Syekhermania merasa tenang, ada pula yang bersedih sampai ada yang menangis. Pengaruh suasana hati para Syekhermania tergantung mereka mewujudkannya suasana dalam sholawatan Habib Syekh.

Ada salah satu Syekhermania mendengarkan sholawat yang dilantunkan oleh Habib Syekh dalam hati yang tidak tenang, maka sholawatan akan mempengaruhi kondisi jiwa Syekhermania tersebut. Kondisi jiwa akan tenang setelah mendengarkan sholawatan Habib Syekh.

Jika musik mempengaruhi suasana hati seseorang tergantung yang mewujudkan seperti yang dikatakan Inayat Khan (2002:62). Maka dalam sholawatan Habib Syekh terdapat hal yang sama. Salah seorang jama'ah Habib Syekh (Syekhermania) yang telah diteliti oleh peneliti yang bernama Sholeh. Sholeh menyatakan bahwa pengajian Habib Syekh ia pernah beberapa kali menangis. Penyebab Sholeh menangis, saat dilantunkannya lagu-lagu sholawat oleh Habib Syekh ia fokus pada suara Habib Syekh dan lagu sholawat yang dibawakan oleh Habib. Pada saat Sholeh menangis ia sambil mengikuti lantunan sholawat yang dibawakan Habib Syekh serta ia membayangkan sosok Nabi Muhammad SAW. Karena pada dasarnya arti dari lagu sholawat berisi tentang puji-pujian kepada Nabi. Ia juga merasa bahwa pada saat menangis tubuh merasa lemas atau tak berdaya. Ketika rasa bersedih sehingga mengakibatkan menangis telah selesai, tubuh Sholeh mulai kembali normal atau tidak

merasa lemas lagi. Rasa sedih yang dirasakan Sholeh tidak berlama-lama, yakni sekitar 10 (sepuluh) menit (Sholeh, wawancara 18 Oktober 2017).

Hal yang sama diungkapkan oleh Abid Wal'afif. Ia mengatakan bahwa selalu rutin mengikuti pengajian Habib Syekh. Saat pelantunan sholawat *mahallul qiyam* oleh Habib Syekh, Ia seolah-olah diajak Habib Syekh untuk bertemu dengan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, Ia sering menangis pada sholawat *mahallul qiyam*. Abid Wal'afif juga mengatakan bahwa pada saat menangis, ia juga merasakan tubuh lemas. Efek menangis dan lemas yang dirasakan oleh Abid Wal'afif tidak berlama-lama, yaitu sekitar lima (5) menit. Sesudah efek menangis dan lemas selesai, tubuh Abid Wal'afif kembali normal. Keseharian Abid Wal'afif adalah sebagai marbot di Masjid Sholikin (di kampungnya). Sebelum waktu maghrib menjelang Ia selalu membaca dzikir dan lagu-lagu sholawat. Salah satu lagu sholawat yang Ia lantunkan adalah sholawat *mahallul qiyam* yang dilagukan. Ia melantunkan sholawat *mahallul qiyam* menggunakan *microphone*, seperti yang digunakan waktu adzan. Abid Wal'afif tidak merasakan apapun ketika melantunkan sholawat *mahallul qiyam* di kampungnya sendiri (Abid Wal'afif, wawancara 16 November 2019).

Hal yang sama dirasakan Sri Lestari, ia menangis bukan karena lagu sholawat mengandung unsur musikal yang sedih. Sebenarnya lagu-lagu sholawat yang sudah diterjemahkan sebelumnya, tidak ada yang mengandung arti kesedihan, melainkan mengandung makna pujian dan cinta terhadap Rasulullah SAW. Sri Lestari menangis saat mendengarkan sholawat *Mahallul Qiyam*. Saat mendengarkan sholawat *Mahallul Qiyam* Sri Lestari memvisualkan sosok Rasulullah SAW. Lebih jelas lagi, dalam

memvisualkan sosok Rasulullah SAW, Sri Lestari sangat merindukan Nabi Muhammad SAW, ingin bertemu, ingin mendapatkan keberkahan. Oleh karena itu, Sri Lestari tersentuh hatinya sehingga menimbulkan respon menangis (Sri Lestari, wawancara 16 Februari 2020).

Hal yang berbeda dengan pernyataan Jihad Ali. Jihad Ali selalu menghadiri pengajian dan sholawatan luar Habib Syekh asalkan masih di wilayah Karanganyar dan Surakarta. Setiap pengajian rutin Habib Syekh yaitu Rabu malam di Bustanul Asyiqin Jihad Ali selalu hadir. Jihad Ali memaparkan bahwa pada saat menangis ketika dilantunkan lagu sholawat *Ya Rasulullah Ya Nabi*, ia mendengar sambil membayangkan hari kiamat. Maka dari itulah Jihad Ali menangis. Jihad Ali sedikit mengerti tentang arti lagu sholawat *Ya Rasulullah Ya Nabi* serta lagu sholawat lainnya karena ia juga dulu lulusan pondok pesantren. Keseharian Jihad Ali waktu di rumah ia selalu shalat berjama'ah di masjid, ia selalu mengumandangkan adzan, sebelum adzan di mulai ia selalu membaca sholawat-sholawat yang sama dengan apa yang dilantunkan Habib Syekh. Ia juga menyatakan bahwa lagu sholawat *Ya Rasulullah Ya Nabi* mengandung makna tentang "permohonan kepada Nabi Muhammad SAW supaya diberi pertolongan di hari akhir" (Jihad Ali, wawancara 18 Oktober 2017).

Lantunan lagu-lagu qasidah dan sholawat Habib Syekh yang sangat merdu membuat hati Candra Widiathama tersentuh, sehingga ia menangis. Dari keterangan Candra Widiathama, ia menangis karena mendengarkan suara Habib Syekh yang sangat merdu. Candra menegaskan bahwa suara Habib Syekh berbeda dengan pelantun sholawat yang lain. Saat Candra menangis ketika pelantunan lagu

sholawat yang berjudul *sholatun*, ia terfokus pada suara Habib Syekh bukan karena lagunya (Candra Widiathama, wawancara 19 November 2019).

Menurut Habib Syekh pada saat jama'ah (Syekhhermania) tersentuh hatinya bahkan sampai ada yang menangis ketika dilantunkan lagu-lagu sholawat. Lagu sholawat yang dilantunkan seperti Ya Rasulullah Ya Nabi, Sholawat Mahallul Qiyam. Mereka dikategorikan sebagai jama'ah yang sangat merindukan sosok Rasulullah SAW (Wawancara, 23 Oktober 2019).

B. Pesan Dalam Pertunjukan Sholawatan

Ekspresi jama'ah seperti: menadahkan tangan, berjoget, dan menangis merupakan sebuah komunikasi musikal. Proses terjadinya komunikasi musikal disebabkan oleh pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam hal ini Habib Syekh sebagai pengirim pesan sedangkan jama'ah sebagai penerima pesan disebut komunikasi musikal.

Proses terjadinya komunikasi musikal pada sholawatan Habib Syekh seperti: menadahkan tangan, berjoget, menangis merupakan hasil dari pemaknaan jama'ah terhadap pertunjukan sholawat Habib Syekh bin Abdul Qadire Assegaf. Lagu sholawat yang dibawakan oleh Habib Syekh pada dasarnya lagu yang isinya tentang pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap jama'ah memaknai lagu dengan cara masing-masing. Komunikasi musikal adalah:

Komunikasi musikal jelas mempunyai kemiripan dengan komunikasi verbal dalam hal bahwa proses berlangsungnya komunikasi memerlukan dua pihak yaitu pengirim dan penerima pesan, dan pesan yang disampaikan. Bagi saya hal ini merupakan alasan penting dan mendasar mengapa proses di antara para seniman dan penonton saya sebut dengan komunikasi. Adanya dua

pelaku dengan peran dan kedudukan seperti pada komunikasi lain saya anggap sebagai faktor penentu di dalam memberikan rasional tentang mengapa proses seperti itu adalah proses komunikasi (Santosa, 2012:52).

Pembentukan komunikasi musikal pada sholawatan Habib Syekh bukan terjadi karena unsur ketidaksengajaan. Namun, pembentukan terjadi karena adanya unsur kesengajaan yaitu minat dari jama'ah untuk bersholawat. Minat adalah hal yang paling utama untuk membentuk sebuah proses komunikasi musikal. Jika tidak ada minat, maka yang terjadi tidak akan ada sebuah pertunjukan. Jika tidak ada pertunjukan maka proses komunikasi musikal tidak akan terjadi. Komunikasi musikal mempersyaratkan kemampuan refleksi dan imajinatif, mereka mengalami proses psikologi dengan intensitas tinggi dalam mencerna pesan pertunjukan tersebut (Santosa, 2012:54).

Komunikasi musikal pada sholawatan Habib Syekh dibangun oleh pengirim pesan yaitu Habib Syekh dan penerima pesan yaitu jama'ah. Penguasaan tentang ilmu sholawat oleh Habib Syekh memberikan pemahaman tentang pesan-pesan yang terkandung dalam sholawat kepada jama'ah. Habib Syekh melantunkan sholawat bukan hanya sekedar sarana hiburan untuk umat Islam, melainkan sebagai sarana dakwah Habib Syekh. Sehingga jama'ah dapat menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh Habib Syekh melalui lantunan-lantunan sholawat.

C. Manfaat Komunikasi Musikal

Komunikasi musikal dalam kehidupan masyarakat mempunyai aspek-aspek estetik yang sangat bermanfaat. Dalam sholawatan Habib Syekh mempunyai manfaat bagi masyarakat. Manfaat tersebut seperti; (1)

manfaat sosial, manfaat etika, manfaat pendidikan, dan manfaat kepercayaan. (2) memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat untuk mengorientasi pandangan, pendapat, dan gagasan untuk bersosialisasi. (3) menyampaikan pengetahuan dan memberikan inspirasi bagi masyarakat.

D. Memahami Pesan Pertunjukan Sholawat

Dari beberapa keterangan narasumber yang notabene adalah audiens atau jama'ah, lagu yang mempengaruhi suasana hati mereka adalah pertama Sholawat Mahallul Qiyam dan yang kedua Ya Rasulullah Ya Nabi. Kedua lagu tersebut sering mempengaruhi suasana hati audiens atau jama'ah, pengaruh suasana hati seperti menangis, terharu, dan merenung. Hal tersebut dikarenakan beberapa jama'ah dapat memahami pesan dalam pertunjukan yakni dapat mamaknai lagu tersebut.

Syair Sholawat Mahallul Qiyam

#1

*Ya nabi sallam 'alaika, ya rosul sallam 'alaika
Ya habib sallam 'alaika, sholawatullah 'alaika*

Kembali #1

*Asyroqol badru alaina, Fah tafat minhul buduuru
Mitsla husni maa roaina, Qothu ya wajhas sururi*

Kembali #1

*Anta syamsun anta badrun, Anta nuurun fauqo nuri
Anta iksirun wa gholil, Anta misbahus suduri*

Kembali #1

Ya habibi ya muhammad, Ya arusal khofiqoini

*Ya muayyad ya mumajad, ya imamal qiblataini
Kembali #1*

*Man roa wajhaka yas'ad, Ya karimal walidaini
Haudluka shofil mubarod, Wirduna yaumannusyuri*

Kembali #1

*Marhaban ya waliyyal hasanati, Marhaban ya rofiad darojati
Marhaban marhaban ya nurol aini, Marhaban marhaban jaddal husaini*

*Marhaban kaffir anni yadzunuba, Marhaban waghfir ani sayyiati
Marhaban marhaban ya nurol aini, Marhaban marhaban jaddal husaini*

Kembali #1 (2x)

*Anta ghoffarul khotoya (Ya Allah)
Wadz dzunubil mubiqoti (Ya Allah)*

*Robbi faghfirli dzunubi (Ya Allah)
Bibarkatil hadi muhammad (Ya Allah)*

*Anta sattarul masawi (Ya Allah)
Wa muqilu atsrati (Ya Allah)*

*Robbi faghfirli dzunubi (Ya Allah)
Bibarkatil hadi muhammad (Ya Allah)*

*Alimus sirri wa akhfa, Mustajibud da awati
Robbi farhamna jami 'a, Bi jami is sholihati
Tho la 'al badru alaina, Min tsaniyyadil wada
Wajabas syukru alaina, Maa da 'alillahi da*

Marhaban marhaban ya nurol aini, Marhaban marhaban jaddal husaini

*Sholallahu ala muhammad, Sholallahu alaihi wasalam
Sholallahu ala muhammad, Ya robbi sholli wasalim*

*Ya nabi sallam alaika, Ya rossul sallam alaika
Ya habib sallam alaika, Sholawatullah alaika*

Arti bebas:

Wahai nabi salam sejahtera bagimu, wahai rosul salam sejahtera bagimu
Wahai kekasih salam sejahtera bagimu, sholawat Allah bagimu

Bulan purnama telah terbit menyinari kami, pudarlah purnama-purnama lainnya

Belum pernah aku melihat keelokan sepertimu wahai orang yang berwajah riang

Engkau bagai matahari, engkau bagai bulan purnama, engkau cahaya di atas cahaya

Engkau bagaikan emas murni yang mahal harganya. Engkaulah pelita hati

Wahai kekasihku, wahai Muhammad, wahai pengantin timur dan barat (sedunia)

Wahai nabi yang dikuatkan (dengan wahyu) diagungkan, wahai imam dua arah kiblat

Siapapun yang melihat wajahmu pasti bahagia, Wahai orang yang mulia kedua orang tuanya

Telagamu jernih dan dingin, yang akan kami datangi di hari kiamat kelak

Selamat datang ya wali yang baik, selamat datang wahai derajat yang mulia

Selamat datang selamat datang wahai cahaya dua mata, selamat datang selamat datang kakek Hasan Husein

Selamat datang wahai penghapus dosa saya, selamat datang yang menghapuskan kesalahan-kesalahan saya

Selamat datang selamat datang wahai cahaya dua mata, selamat datang selamat datang kakek Hasan Husein

Engkau adalah Maha Pengampun atas kesalahan-kesalahan (Ya Allah)
Dan dosa-dosa yang merusakkan (Ya Allah)

Ya Tuhan ampuni dosa-dosa saya (Ya Allah)
Berkati petunjuk Nabi Muhammad (Ya Allah)

Engkau adalah yang menutupi kejelekan (Ya Allah)
Dan yang menyelamatkanmu dari kesalahan (Ya Allah)

Ya Tuhan ampuni dosa-dosa saya (Ya Allah)
Berkati petunjuk Nabi Muhammad (Ya Allah)

Engkau Maha Mengetahui rahasia dan kesamaran, Engkau adalah pengabul segala pinta (doa)

Tuhan, belas kasihanilah kami semua dengan mampu menjalankan amal baik

Bulan purnama yang terbit pada kiat, dari lembah wada'

Dan wajiblah kita mengucapkan syukur, dimana seruan adalah kepada Allah

Selamat datang selamat datang wahai cahaya dua mata, selamat datang
selamat datang kakek Hasan Husein

Ya Allah berikanlah sholawat pada Nabi Muhammad, dan berikan salam kepada Nabi Muhammad

Ya Allah berikanlah sholawat pada Nabi Muhammad, Ya Tuhan sholawat dan salam

Wahai nabi salam sejahtera bagimu, wahai rosul salam sejahtera bagimu

Wahai kekasih salam sejahtera bagimu, sholawat Allah bagimu

Berdasarkan analisis pada pemaknaan teks sholawat Mahallul Qiyam di atas, menunjukkan teks yang begitu mendalam. Makna dari sholawat Mahallul Qiyam berisi tentang puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan permohonan doa kepada Allah SWT serta permohonan doa kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW. Selain puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, pada teks Mahallul Qiyam juga menyebutkan Nabi Muhammad SAW sebagai matahari, bulan purnama, dan cahaya. Pengibaratannya Nabi Muhammad SAW tersebut bermakna yang begitu mendalam. Semua hal yang baik di dunia ini adalah seperti Nabi Muhammad SAW. Pada sholawat Mahallul Qiyam juga terdapat teks yang maknanya meminta ampunan kepada Allah SWT, yang berarti meminta ampunan kepada Allah SWT dari dosa yang pernah dilakukan di dunia dan dari kesalahan yang dilakukan.

Pada saat melantunkan *Mahallul Qiyam* dilakukan dengan cara berdiri baik pelantun maupun pendengar serta musik yang mengiringi juga harus berdiri. *Mahallul Qiyam* sudah menjadi tradisi sejak dahulu

apabila melantungkannya dengan cara berdiri. Berdiri dilakukan sebagai suatu anggapan yang baik ataupun penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dari keterangan beberapa jama'ah saat mereka mendengarkan Mahallul Qiyam serta menirukannya, hal yang terjadi mereka memvisualkan sosok Nabi Muhammad SAW dengan lantunan Sholawat Mahallul Qiyam. Sehingga mereka (jama'ah) secara tidak sadar tersentuh hatinya, akibatnya ada beberapa jama'ah yang menangis. Mahallul Qiyam yang dilantunkan Habib Syekh bukan secara sengaja untuk membuat para jama'ah menangis, akan tetapi Habib Syekh melantunkan Mahallul Qiyam semata-mata untuk mengamalkan sholawat tersebut. Pada intinya Habib Syekh di samping untuk dakwah, melantunkan sholawat untuk memperkenalkan Nabi Muhammad SAW serta selalu mencintai Nabi Muhammad SAW.

Unsur musik pada lantunan sholawat oleh Habib Syekh juga tidak lepas dari sholawatan tersebut. Sholawat Mahallul Qiyam juga diiringi dengan musik hadrah Ahbaabul Musthofa Solo. Para jama'ah juga menegaskan bahwa mereka terfokus pada pemaknaan Mahallul Qiyam dengan memvisualkan Nabi Muhammad SAW. Para jama'ah tidak begitu memperhatikan iringan musik hadrah pada sholawatan Mahallul Qiyam,.

Esensi pemaknaan yang dilakukan oleh beberapa jama'ah, menunjukkan bahwa pemaknaan Mahallul Qiyam adalah pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Walaupun sebenarnya makna Mahallul Qiyam lebih luas lagi. Pesan yang terdapat dalam sholawat Mahallul Qiyam saat dilantunkan oleh Habib Syekh pada sajian sholawatan, kebanyakan para audiens (jama'ah) mereka tidak banyak mengetahui keseluruhan arti dari

Mahallul Qiyam. Para jama'ah memaknai sholawat Mahallul Qiyam tersebut dengan membayangkan sosok Nabi Muhammad SAW serta rindu sosok Nabi Muhammad SAW.

Syair lagu Ya Rasulullah Ya Nabi

YaRasulullahyayanabi

Laka syafa'ah wa hadza matlabi ya nabi
2x

Antalmurtajayaumazziham

Isyfa'lana ya ya khoirul anam
2x

Isyfa'lana lana lana ya habibana

2x
Laka syafa'ah ya Rasulullah ya ya Nabi

YaRasulullahyayanabi

Laka syafa'ah wa hadza matlabi ya nabi
2x

Ludnabikayahabibun

Anta lil kholqi ya ya thobibu
2x

Isyfa'lana lana lana ya habibana

2x
Laka syafa'ah ya Rasulullah ya ya nabi

YaRasulullahyayanabi

Laka syafa'ah wa hadza matlabi ya nabi
2x

Arti bebas:

Wahai Rasulullah wahai Nabi
Kaulah pemilik syafaat dan itulah matlamatku wahai Nabi
2x

Kaulah harapanku di hari penuh kesesakan (kebangkitan)
Berilah syafaat kepada kami wahai sebaik-baik manusia
2x

Berilah syafaat kepada kami wahai kekasih kami
2x
Kami berlindung padamu wahai yang tercinta

Wahai Rasulullah wahai Nabi
Kaulah pemilik syafaat dan itulah matlamatku wahai Nabi
2x

Engkaulah harapan makhluk wahai sang penawar
Berilah syafaat kepada kami wahai kekasih kami
2x

Berilah syafaat kepada kami wahai kekasih kami
2x
Kami berlindung padamu wahai yang tercinta

Wahai Rasulullah wahai Nabi
Kaulah pemilik syafaat dan itulah matlamatku wahai Nabi
2x

Makna dari lagu sholawat *Ya Rasulullah Ya Nabi di atas*, secara keseluruhan bermakna pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan permohonan. Permohonan tersebut yaitu meminta pertolongan kepada Nabi Muhammad di akhir zaman nanti. Pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut sangatlah dalam, jika jama'ah memaknai lagu tersebut begitu kuat, maka yang terjadi adalah timbulnya emosi pada jiwa jama'ah. Emosi tersebut seperti bersedih dan menangis.

Berbeda dengan *Mahallul Qiyam*, penyajian lagu sholawat *Ya Rasulullah Ya Nabi* disajikan dengan cara duduk bersila oleh Habib Syekh

beserta tim hadrahnya. Pemaknaan lagu *Ya Rasulullah Ya Nabi* oleh jama'ah dimaknai atas dasar memahami bahasa Arab. Lagu *Ya Rasulullah Ya Nabi* bukanlah lagu sholawat yang sedih serta instrumen yang memicu emosi seperti unsur melodis juga tidak ada. Jama'ah memaknai lagu *Ya Rasulullah Ya Nabi* dengan memahami isi dari lagu tersebut.

Analisis dari *Ya Rasulullah Ya Nabi*, dari sudut pandang terjemahan bahasa Indonesia mengandung makna yang begitu dalam. Makna dari sholawat *Ya Rasulullah Ya Nabi* yakni meminta pertolongan kepada Nabi Muhammad SAW di akhir zaman nanti.

Saya melantunkan sholawat bukan untuk dikenal dan disenangi banyak orang. Saya melantunkan sholawat semata-mata untuk ibadah karena Allah SWT. Saya ingin memamerkan sifat dan akhlaq Nabi Muhammad, bukan karena memamerkan suara saya. Suaranya itu kalau menurut orang bagus ya alhamdulillah, akan tetapi semuanya itu hanyalah milik Allah SWT (Habib Syekh, 23 Oktober 2019)

Habib Syekh melantunkan sholawat juga tanpa memperhatikan prosesnya. Kenikmatan dalam pertunjukan adalah:

Para penonton dan pengamat pertunjukan, di lain pihak, menyatakan bahwa mereka juga merasakan mendapatkan informasi, pemahaman, maupun konsep yang diterima selama pertunjukan berlangsung. Seperti halnya para pengrawit, mereka juga tidak secara khusus memperhatikan proses itu, akan tetapi mereka juga tidak pernah menafikan adanya proses komunikasi seperti sedang dibicarakan. Pada umumnya mereka melakukan komunikasi itu tanpa memikirkan bagaimana prosesnya, apa yang didapatkan dari proses itu, serta bagaimana mereka mendapatkan informasi dari pertunjukan. Hal ini dilakukan karena mereka merasa memerlukan untuk mendapatkan kenikmatan di ranah estetik, ranah yang memberikan manfaat bagi para penonton (Santosa, 2019:118).

Proses jamaah menerima informasi dari sholawat yang dilantunkan Habib Syekh berbeda-beda kondisi. Proses terjadinya emosi adalah:

Sebuah proses yang dimulai dengan adanya entitas rangsang, baik dari luar maupun dari dalam individu, akan melatarbelakangi terjadinya suatu pengalaman emosi. Dengan kata lain, ada suatu penyebab dari timbulnya pengalaman emosi. Apabila rangsang tersebut menyentuh kepedulian seseorang, maka proses emosi terjadi, bila tidak menyentuh, tidak terjadi proses emosi. Pada umumnya keadaan yang menyentuh mempunyai relevansi dengan pribadi seseorang, dirasakan menyenangkan atau menyakitkan, menimbulkan keinginan atau kekaguman. Proses awal timbulnya emosi belum menyertakan proses kognitif yang mendalam, sehingga emosi dapat terjadi tanpa subjek benar-benar menyadari alasannya. Namun pada tiap tahap lanjutan pemrosesan informasi, akan ada mekanisme pengaturan pengalaman dan ekspresi emosi. Ketika stimulus diterima oleh subjek, maka ada pengaturan emosi oleh norma, pengertian, dan wacana yang disimpan dalam memori jangka panjang (Djohan, 2009:81-82).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi musikal terjadi antara pemain dan penonton pada sebuah pertunjukan musik. Pemain bukan secara sengaja membuat proses terjadinya komunikasi musikal tersebut. Akan tetapi, penontonlah yang memaknai dari pertunjukan tersebut. Pemaknaan penonton terhadap sebuah pertunjukan musik masing-masing berbeda, tergantung suasana hati seseorang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang sholawatan Habib Syekh pada event sholawatan menjawab pada perumusan masalah tersebut, yaitu (1) Apa yang melatarbelakangi keberadaan musik dalam sholawatan Habib Syekh? (2) Bagaimana bentuk dan struktur sholawatan Habib Syekh? (3) Bagaimana reaksi/respon jama'ah terhadap sholawatan Habib Syekh? Berdasarkan dari deskripsi bab II sampai dengan bab IV sudah dijelaskan mengenai tiga pokok persoalan, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Kesimpulan yang pertama, beberapa hal yang melatarbelakangi keberadaan musik dalam sholawatan Habib Syekh yang pertama adalah Habib Syekh sendiri. Habib Syekh selain pendakwah juga dapat disebut dengan seniman. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap keberadaan musik dalam sholawatan, serta faktor jama'ah sendiri yang pada dasarnya lebih menikmati sholawatan dengan cara dilantunkan dengan iringan musik.

Kesimpulan yang kedua, Habib Syekh sebagai seorang pelantun sholawat semata-mata bukan hanya untuk mencari eksistensi dalam pertunjukan sholawat. Habib Syekh melantunkan sholawat dengan penuh keikhlasan untuk berdakwah mensyi'arkan agama Islam melalui lagu-lagu sholawat. Dalam penyampaian lagu-lagu sholawat tidak terlepas dari unsur musik. Musik dalam sholawatan Habib Syekh yakni; cara penyampaian sholawat dengan cara dilagukan dan diiringi instrumen musik hadrah. Peranan musik sangatlah penting di dalam pertunjukan sholawatan Habib Syekh, karena musik sebagai pengantar proses sebuah

komunikasi dalam pertunjukan sholawatan. Melalui musik tersebut jama'ah dapat memaknai sholawatan dengan harapan semoga jama'ah dapat lebih mencintai Rasulullah SAW.

Kesimpulan yang ketiga, reaksi/respon jamaah terhadap sholawatan Habib Syekh. Sholawatan Habib Syekh saat ini sudah mempunyai penggemar ribuan dari seluruh wilayah Indonesia. Setiap event-event sholawat Habib Syekh dari wilayah satu ke wilayah lain, mereka para penggemar selalu hadir. Penggemar Habib Syekh menamai dirinya dengan sebutan "Syekhhermania". Mereka hadir dalam sholawatan Habib Syekh hanya ingin mendapatkan keberkahan serta pahala dari Allah SWT. Selain mendapatkan keberkahan, mereka (jama'ah) ingin mendapatkan ketenangan melalui lagu sholawat yang dibawakan oleh Habib Syekh.

Selain mendapatkan keberkahan dan ketenangan, sholawat yang dilantunkan oleh Habib Syekh juga menimbulkan respon terhadap audiens (jama'ah). Respon-respon yang terjadi pada sholawatan Habib Syekh seperti; menadahkan tangan, berjoget (sebatas menggerakkan tubuh ke kanan dan ke kiri) tidak sampai berdiri meriah dan ada juga sampai menangis. Respon-respon yang timbul pada sholawatan Habib Syekh di dasari oleh para jama'ah yang begitu mengidolakan sosok Habib Syekh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Rahma Syam, Kasjim Salenda dan Wahid Haddade. 2016. "Tradisi Barzanji dalam Persepsi Masyarakat Kabupaten Bone" *Jurnal Diskursus Islam* Vol. 4 No. 2 (Agustus 2016):251
- Bakalla, M.H. 1984. *Arabic Culture Through its Language and Literature*. London, Boston, Melbourne and Henley: Kegan Paul International.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*: Yogyakarta: Percetakan Galang Press
- Gazalba, Sidi. 1988. *Islam Dan Kesenian: Relevansi Islam dengan Seni-Budaya Karya Manusia*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hadi, Abdul. 2004. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas: Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Matahari.
- Jalaludin, Rahmat. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khan, Hazrat Inayat. 1982. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi
- Kholid, Mawardi. 2009. "Sholawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis" *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* Vol. 14 No. 3 (September-Desember 2009):1
- Ma'ali, Dhoiful. 2014. "Hadrah Sebagai Instrumen BKI Dalam Menangani Seorang Remaja Yang Sulit Mengontrol Emosinya" *Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Manshur, Fadlil Munawar. 2006. "Resepi Kasidah Burdah Al-Bushiry Dalam Masyarakat Pesantren" *Jurnal Humaniora* Vol. 18 No. 2 Juni 2006 Hal. 102-113

- Mauladdawilah, Abdul Qadir Umar. 2015. *Gema Sholawat dan Dakwah di Nusantara*. Malang: Pustaka Basma
- Nasr, Sayyed Hossein. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Terjemahan: Sutejo. Bandung: Mizan.
- O'Dea, Thomas F. 1995. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. Terjemahan: Yasogama. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Paisun, 2010. *Dinamika Islam Kultural*. Makalah disajikan pada *Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) ke- 10*. Banjarmasin Tanggal 1-4 November 2010
- Huda, Sokhi. 2008. *Tasawuf Kultural: Fenomena Sholawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LkiS
- Samtosa. 2012. *Komunikasi Seni Aplikasi dalam Pertunjukan Gamelan*. Surakarta: ISI Press
- Save D. Dagun. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajiandan Kebudayaan Nusantara
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparjo. 2008. *Islam dan Budaya: Strategi Kultural Walisongo dalam Membangun Masyarakat Muslim Indonesia*. Komunika. Volume 2. Nomor 2: Hal. 178-193
- Umar, M. Ali Hasan. 1987. *Kumpulan Sholawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya*. Semarang: Toha Putra
- Wargadinata, Wildana. 2010. *Spiritual Salawat*. Malang: UIN-MALIKI press
- Yudosaputro. 1993. *Pengantar Wawasan Seni Budaya*. Jakarta: Depdikbud.

WEBTOGRAFI

Facebook, <https://www.facebook.com/officialSyekhhermanipasuruan/>
di akses tanggal 21 Januari 2020

KBBI online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Selawat> di akses
tanggal 20 Januari 2020

Youtube, <http://youtu.be/xEfAYNKZ1wc> dilihat 22 November 2019

(http://www.referensimakalah.com/2012/06/pengertian-majelis-taklim_8614.html, diakses tanggal 20 Januari 2020).



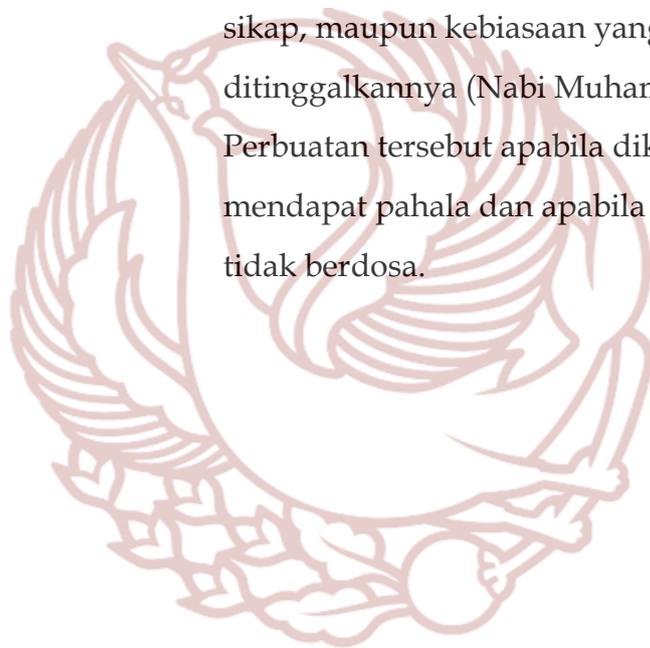
DAFTAR NARASUMBER

Habib Syekh	58 tahun, merupakan seorang keturunan Arab yang berdakwah melalui seni sholawat yang sekaligus pendiri majelis taklim Ahbaabul Musthofa.
Abu Bakar Assegaf	20 tahun, merupakan putra Habib Syekh sekaligus yang memegang sistem manajemen Habib Syekh.
Kamto	58 tahun, orang yang mengurus usaha kain Habib Syekh sekaligus sahabat Habib Syekh dari SMA
Sholeh	sahabat Habib Syekh
Partono	52 tahun, merupakan ketua dari grup Hadrah Ahbaabul Musthofa Solo
M. Hasan Al Bana	29 tahun, humas dalam manajemen Habib Syekh
Sri Lestari	51 tahun, jama'ah Habib Syekh
Jihad Ali	37 tahun, jama'ah Habib Syekh
Veris Doni	26 tahun, jama'ah Habib Syekh
Candra Widhiatama	28 tahun, jama'ah Habib Syekh
Abid Walafif	18 tahun, jama'ah Habib Syekh

GLOSARIUM

- Ahlussunnah Wal Jama'ah* : golongan orang yang menjalankan sunnah (Rasulullah saw) dengan penekanan kehidupan Rasulullah SAW secara bersama-sama.
- Alawiiyyin* : sebutan bagi kaum atau kelompok orang yang masih ada ikatan darah dengan Nabi Muhammad SAW.
- Aqiqahan* : pemotongan hewan biasanya kambing dalam syariat Islam sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT mengenai bayi yang dilahirkan.
- Blusukan* : kata *blusukan* sebenarnya berasal dari bahasa Jawa yakni *blusuk* (masuk) dengan akhiran *an*. Secara definisi berarti suatu kegiatan yang oleh sekelompok orang maupun sendiri untuk mengunjungi tempat-tempat tersembunyi dalam keperluan melihat situasi dan kondisi.
- Dzurriyah* : keturunan
- Encik* : masyarakat Jawa dalam penyebutan orang Arab Indonesia. Sedangkan dalam KBBI adalah sebutan) untuk orang laki-laki atau perempuan yang sedang kedudukannya.
- Hijrah* : pindah

- Sunatan** : berasal dari kata sunat yang berarti memotong atau menghilangkan sebagian dari kulit penutup penis, biasanya di Indonesia dirayakan dengan sholawatan atau penyembelihan hewan untuk dibagikan kepada tetangga-tetangga.
- Sunnah* : perbuatan yang didasarkan pada Nabi Muhammad SAW, baik perbuatan, perkataan, sikap, maupun kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkannya (Nabi Muhammad SAW). Perbuatan tersebut apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa.



LAMPIRAN

Lir - Ilir

Hadrah Ahbaabul Musthofa
Transkrip Soladi



Voc 1

Lir i - lir lir i - lir tan-dur - e wes su-mi-lir tak - i -
Sholat-u - llah salam-u - llah ala to - ha Ra-sul - i - llah sholat-u -

All Voice

4

Voice

jo ro - yo ro-yo tak se-ngguh te-man-ten a nyar Cah a -
llah sa-lam u llah a - la ya - sin ha - bi-bi lah tawa-zal

Voice

tak se-ngguh te-man-ten a nyar

7

Voice

ngoncah a - ngon pe-nek - na blim-bing ku-wi lu nyu lu-nyu pe-nek-na ka-nggo ba-
na bi-bismi-llahwabil-ha - di Ra - sul - i - llah wa ku - lli-mu-ja hi - bi - li - llah bi-

Voice

10

Voice

suh do-dot - i - ra do-dot-i - ra do-dot-i - ra ku-mi tir
ah - lil-badri ya Allah i - llah-i sa-lim il - u-mahmi-nal af-

Voice

ka-nggo ba-suh do-dot-i - ra

2

13

Voice

be - dah ing pi - nggir don-dom - an a jum - at - an - a ka - nggo se -
wa - di wa nik - mah wa min ha - mi wa min u - mah bi - ah - lil

Voice

15

Voice

ba me - ngko so - re mu - mpung pa -
ba - dri ya A - llah

Voice

ka - nggo se - ba me - ngko so - re mu - mpung pa -

17

Voice

dang rem - bu - lan - e mu - mpung jem - ya su - ra -

Voice

dang rem - bu - lan - e mu - mpung jem - bar ka - lang - an e

19

Voice

o

Voice

su - ra i - yo

Padang Bulan

Hadrah Ahbaabul Musthofa
Transkrip : Soladi



Voc 1

pa-dhang bu - lang pa-dhang e ka-ya ri - na rem-bu-lan

All Voice

6

Voc 1

e sing nga-we a - we pa-dhang bu - lang pa-dhang

All Voice

11

Voc 1

e ka ya ri - na rem-bu-lan e sing nga-we a - we

All Voice

17

Voc 1

nge-ling-a - ke o - jo tu-ru so - re ke-ne tak ceri-ta

All Voice

2

22

Voc 1
ni kan-ggo se - ba me-ngko so - re ke - ne tak ceri - ta -

All Voice
ke - ne tak ceri - ta -

26

Voc 1
ni kan-ggo se - ba me-ngko so - re Allah-um - ma sho-lli wa - sa llim a -

All Voice
ni kan-ggo se - ba me-ngko so - re Allah-um - ma sho-lli wa - sa llim a -

31

Voc 1
laa say-yi - di - na wa mau-la - na Mu-ha - mmad - in

All Voice
laa say-yi - di - na wa mau-la - na Mu-ha - mmad - in

36

Voc 1
A - llah hu - ma sho-lli wa - sa llim a - laa say - yi - di -

All Voice
A - llah hu - ma sho-lli wa - sa llim a - laa say - yi - di -

41

Voc 1
na wa mau-la - na Mu-ha - mmad - in A - da da - maa fi' - il - mi

All Voice
na wa mau-la - na Mu-ha - mmad - in A - da da - maa fi' - il - mi

3

46

Voc 1
llah - i sho - la - tan Daa-i - ma - tan bi-da-waa mi mul-ki - la -

All Voice
llah - i sho - la - tan Daa-i - ma - tan bi-da-waa mi mul-ki - la -

51

Voc 1
ah Daa - i - ma - tan bi-da-waa mi-mul-ki - la - ah

All Voice
ah Daa - i - ma - tan bi-da-waa mi-mul-ki - la - ah

56 Interlude

Voc 1
Ja-man ke pung kur a-na ja-man ja-man bun - tut - an

All Voice

61

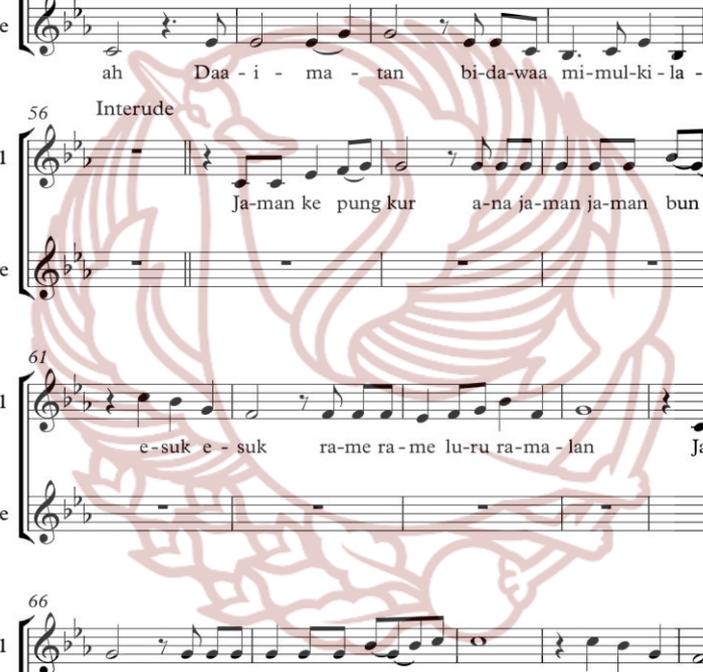
Voc 1
e-suk e - suk ra-me ra - me lu - ru ra - ma - lan Ja-man ke pung

All Voice

66

Voc 1
kur a-na ja-man ja-man bun - tut - an e-suk e - suk ra-me ra

All Voice



4

71

Voc 1
me lu - ru ra - ma - lan gam - bar ku - cing di - ki - ra gam - bar ma - can

All Voice

77

Voc 1
be - ngi d - pu - ter be - ngi di - pu - ter me - tu wong e - dan be - ngi di - pu

All Voice
be - ngi di - pu

81

Voc 1
ter be - ngi di - pu - ter me - tu wong e - dan Allah - um - ma sho - lli

All Voice
ter be - ngi di - pu - ter me - tu wong e - dan Allah - um - ma sho - lli

85

Voc 1
wa - sa llim a - laa say - yi - di - na wa mau - la - na Mu - ha - mmad

All Voice
wa - sa llim a - laa say - yi - di - na wa mau - la - na Mu - ha - mmad

90

Voc 1
in A - llah hu - ma sho - lli wa - sa llim a - laa say - yi - di -

All Voice
in A - llah hu - ma sho - lli wa - sa llim a - laa say - yi - di -

96

Voc 1

na wa mau-la - na Mu-ha -mmad - in A-da da - maa fi'-il-mi

All Voice

na wa mau-la - na Mu-ha -mmad - in A-da da - maa fi'-il-mi

101

Voc 1

llah - i sho - la - tan Daa-i - ma - tan bi-da-waa mi mul-ki - la -

All Voice

llah - i sho - la - tan Daa-i - ma - tan bi-da-waa mi mul-ki - la -

106

Voc 1

ah Daa - i - ma - tan bi-da-waa mi-mul-ki - la - ah

All Voice

ah Daa - i - ma - tan bi-da-waa mi-mul-ki - la - ah





Abu Bakar Assegaf/putra Habib Syekh dan peneliti di Bustanul Asyiqin,
(Foto: Abdul, 5 Februari 2020)



Acara rutin pertemuan dengan tamu dari seluruh Indonesia
setiap hari Rabu pagi pukul 10.00 - 12.00 WIB di Bustanul Asyiqin
(Foto: Qomarul Hadi, 23 Oktober 2019)



Mahallul Qiyam di Bustanul Asyiqin pada kajian rutin,
(Foto: Qomarul Hadi, 11 Desember 2019)



Kajian rutin setiap Rabu malam pukul 19.00 WIB
di Bustanul Asyiqin,
(Foto: Qomarul Hadi, 11 Desember 2019)



Event sholawat Habib Syekh di Alun-alun Sragen,
(Foto: Qomarul Hadi, 13 Desember 2019)



Event sholawat di Alun-alun Sragen jama'ah penuh sampai di jalanan,
(Foto: Qomarul Hadi, 13 Desember 2019)



Berbagai atribut bendera turut menghadiri event sholawat Habib Syekh di balai desa Tegal Rejo Ceper Klaten (Foto: Qomarul Hadi, 16 Februari 2020)



Event sholawat Habib Syekh di balai desa Tegal Rejo Ceper Klaten, (Foto: Qomarul Hadi, 16 Februari 2020)

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Qomarul Hadi
NIM : 15112108
Tempat, Tgl. Lahir : Karanganyar, 5 Oktober 1991
Alamat : Derman RT 02 RW 03, Karangmojo,
Tasikmadu, Karanganyar
Riwayat Pendidikan : a. MI Negeri 1 Karanganyar
b. MTs Negeri 5 Karanganyar
c. SMK Tunas Nusantara
Email : hadi.raine@gmail.com